

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TEKSTIL
DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2018**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menempuh Ujian Akhir Program
Sarjana (S1) Program Studi Akuntansi
STIE STAN – Indonesia Mandiri

Disusun oleh :
LIA ALAWIYAH
371761004



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN – INDONESIA MANDIRI
BANDUNG
2020

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 - 2018

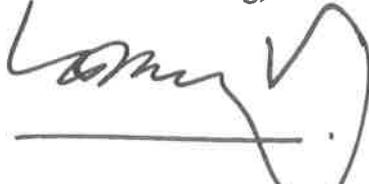
PENULIS : LIA ALAWIYAH

NIM : 371761004

Bandung, 06 Januari 2020

Mengesahkan,

Dosen Pembimbing,



(Dedi Rosidi Utama, M.Si.)

Ketua Program Studi,



(Dani Sopian, S.E., M.Ak.)

Mengetahui

Wakil Ketua I Bidang Akademik



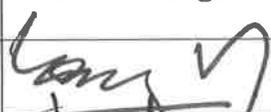
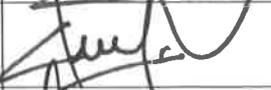
(Patah Herwanto, S.T., M.Kom.)

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari Senin, 06 Januari 2020 dan telah
melakukan revisi sesuai dengan masukan pada saat sidang tugas akhir.

Menyetujui,

No	Nama	Selaku	Tanda Tangan
1	Dedi Rosidi Utama, M.Si.	Pembimbing	
2	Dani Sopian, S.E., M.Ak.	Penguji 1	
3	Intan Dewi P, M.Ak, Ak, CA.	Penguji 2	

Bandung, Januari 2020

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dani Sopian, S.E., M.Ak.

NIDN : 0410068702

LEMBAR PERNYATAAN PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lia Alawiyah

NIM : 371761004

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

“PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018” Adalah benar-benar hasil saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila dikemudian hari saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Bandung, Desember 2019

Peneliti,



Lia Alawiyah

NIM : 371761004

ABSTRAK

Nilai perusahaan menjadi perhatian beberapa pihak, khususnya investor karena persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dilihat dari harga saham yang efeknya terhadap nilai perusahaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id. Sedangkan sample penelitian ini ditentukan dengan metode *purpose sampling*. Dengan total data sebanyak 75. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : tekstil, garmen, likuiditas, *leverage*, profitabilitas, dan nilai perusahaan.

ABSTRACT

The value of the company is of concern to several parties, especially investors because investors' perceptions of the level of success of the company can be seen from the price of shares that have an effect on the value of the company. This study aims to determine the effect of liquidity, leverage, and profitability on firm value in textile and garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2014-2018 period. This research is a type of quantitative research. The type of data used is secondary data obtained from www.idx.co.id. While the sample of this study was determined by the purpose sampling method. With a total of 75 data. The analytical method used is multiple linear analysis method.

The results of this study indicate that the variable liquidity and leverage have a positive and significant effect on firm value. While the profitability variable does not affect the value of the company.

Keywords: textiles, garment, liquidity, leverage, profitability, and firm value.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb.

Pertama-tama penulis mengucapkan puja dan puji syukur kepada Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis diberi kelancaran dan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini dan dapat menyelesaikannya dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**.

Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi di STIE STAN – Indonesia Mandiri.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki penulis, namun semua ini tidak menjadi penghalang bagi penulis dalam menyusun skripsi ini. Dalam penyusunan skripsi ini penulis berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Bapak Dedi Rosidi Utama, M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing, dengan penuh kesabaran memberikan pengarahan dan nasihat yang bermanfaat bagi penulis sehingga skripsi ini selesai. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada :

1. Allah SWT Yang Maha Esa dan Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini.
2. Kedua orang tua tercinta Encum Sumbada dan Enih Nursinih yang telah memberikan dukungan, semangat, kasih sayang, dan bantuan moril maupun materil serta doa tulus yang tak ternilai oleh apapun.
3. Kakak-kakak tercinta Idah Hamidah dan Oon Fatonah yang telah memberikan dukungan dan semangat selama mengerjakan penelitian ini.
4. Teman-teman seperjuangan Akuntansi semester genap Oktober 2017, terus semangat dan terima kasih telah memberikan kenangan indah.
5. Sahabat seperjuangan Nurul Shantikawati, Novia Wulan Putri dan Sulyaningsih yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
6. Yang terhormat Bapak Dedi Rosidi Utama, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, ilmu yang sangat berharga serta memberikan petunjuk dan nasehat yang sangat berarti bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak Tatang Kusmayadi, M.Si., Dosen Metodologi Penelitian yang telah memberikan ilmu serta pikirannya sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Bapak Dani Sopian, S.E.,M.Ak., selaku Ketua Program Studi Akuntansi STIE STAN – Indonesia Mandiri.
9. Bapak Dr. Chairuddin, IR., M.M., M.T. selaku ketua STMIK dan STIE STAN – Indonesia Mandiri.

10. Bapak Ferdiansyah, S.E., M.Ak. selaku Dosen Seminar dan Ketua Yayasan STIE STAN – Indonesia Mandiri.
11. Seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan di STIE STAN – Indonesia Mandiri.
12. Kepala dan seluruh Staf Administrasi, BAAK, BAUKe, Perpustakaan, dan Karyawan STIE STAN – Indonesia Mandiri.
13. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu, yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga semua amal baik yang telah di berikan akan menjadi pahala dan mendapat balasan berlipat dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Aamiin.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian..

Wassalamualaikum wr. wb.

Bandung, Januari 2020

Peneliti

Lia Alawiyah

NIM : 371761004

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG MASALAH	1
1.2 IDENTIFIKASI MASALAH	5
1.3 TUJUAN PENELITIAN.....	6
1.4 KEGUNAAN PENELITIAN.....	6
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	7
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	8
2.1 KONSEP TEORI.....	8
2.1.1 Teori Agensi.....	8
2.1.2 <i>Signaling Theory</i>	10
2.1.3 Nilai Perusahaan.....	11
2.1.4 Likuiditas.....	16
2.1.5 <i>Leverage</i>	18
2.1.6 Profitabilitas.....	23
2.2 PENELITIAN SEBELUMNYA.....	25
2.3 KERANGKA TEORITIS.....	27
2.3.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.....	27
2.3.2 Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	29
2.3.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	30
2.4 MODEL ANALISIS DAN HIPOTESIS.....	31
2.4.1 Model Analisis.....	31
2.4.2 Hipotesis.....	32

BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN	33
3.1 OBJEK PENELITIAN	33
3.2 LOKASI PENELITIAN	35
3.3 METODE PENELITIAN	35
3.3.1 Unit Analisis.....	35
3.3.2 Populasi dan Sampel.....	36
3.3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.3.4 Jenis dan Sumber Data.....	38
3.3.5 Operasionalisasi Variabel.....	39
3.3.6 Teknik Analisis Deskriptif.....	42
3.3.7 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.3.8 Analisis Korelasi.....	46
3.3.9 Pengujian Hipotesis.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
4.1 HASIL PENELITIAN	51
4.1.1 Populasi dan Sampel.....	51
4.1.2 Analisis Deskriptif.....	53
4.2 UJI ASUMSI KLASIK	59
4.2.1 Uji Normalitas.....	59
4.2.2 Uji Multikolinearitas.....	60
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	61
4.2.4 Uji Autokolerasi.....	62
4.3 ANALISIS KORELASI.....	63
4.4 PENGUJIAN HIPOTESIS.....	64
4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda.....	64
4.4.2 Uji Statistik F.....	65
4.4.3 Uji Statistik t.....	66
4.4.4 Uji Koefisien Determinasi.....	68
4.5 PEMBAHASAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN	68
4.5.1 Pembahasan.....	68
4.5.2 Keterbatasan.....	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	72
5.1 KESIMPULAN.....	72
5.2 IMPLIKASI.....	73
5.3 SARAN.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	L1
LAMPIRAN.....	L3

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Populasi Perusahaan Sektor Pertambangan.....	36
Tabel 2	Kriteria Seleksi Sampel Penelitian.....	38
Tabel 3	Operasional Variabel.....	41
Tabel 4	Hasil Kriteria Sampel.....	51
Tabel 5	Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan.....	52
Tabel 6	ROA Perusahaan Tekstil dan Garmen.....	54
Tabel 7	<i>Cash Ratio</i> Perusahaan Tekstil dan Garmen.....	55
Tabel 8	DER Perusahaan Tekstil dan Garmen.....	56
Tabel 9	PBV Perusahaan Tekstil dan Garmen.....	57
Tabel 10	Hasil Analisis Deskriptif.....	58
Tabel 11	Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	59
Tabel 12	Hasil Uji Multikolinearitas.....	60
Tabel 13	<i>Durbin-Watson</i>	62
Tabel 14	Hasil Uji Korelasi.....	63
Tabel 15	Hasil Analisis Linier Berganda.....	64
Tabel 16	Hasil Uji F.....	66
Tabel 17	Uji Parsial (Uji – t).....	67
Tabel 18	Uji Koefisien Determinasi.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Model Penelitian.....	31
Gambar 2	Contoh Scatterplot Nilai Perusahaan.....	45
Gambar 3	Hasil Uji Scetterplot.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Variabel Dependen dan Independen.....	L3
Lampiran 2: Hasil Analisis Data.....	L15

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia usaha semakin berkembang. Berbagai perusahaan baru bermunculan baik kecil maupun besar sudah menjadi fenomena yang biasa. Dari fenomena ini mengakibatkan persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Persaingan antar perusahaan dapat berpengaruh positif dan dapat juga berpengaruh negatif bagi perusahaan, misalnya untuk pengaruh positif dapat menjadi dorongan untuk selalu meningkatkan mutu produk yang dihasilkan, sedangkan untuk yang pengaruh negatif yaitu produk mereka akan tergusur dari pasar apabila perusahaan tersebut gagal dalam meningkatkan mutu dan kualitas produk-produk yang dihasilkan. Selain itu pesatnya perkembangan teknologi dan komunikasi, perusahaan dituntut harus menguasai kedua hal tersebut untuk terus dapat bertahan dalam dunia bisnis saat ini maupun di masa depan. Dengan semakin ketatnya persaingan di era globalisasi ini peningkatan nilai perusahaan yang tinggi harus sudah menjadi tujuan jangka panjang yang seharusnya dicapai perusahaan yang akan tercermin dari harga pasar sahamnya karena penilaian investor terhadap perusahaan dapat diamati melalui pergerakan harga saham perusahaan yang ditransaksikan di bursa untuk perusahaan yang sudah *go public*.

Menurut Brigham dan Houston (2001) mendefinisikan teori keagenan (*agency theory*) sebagai suatu hubungan dimana para manajer diberi kekuasaan oleh para pemilik saham. Akan tetapi, keduanya rentan terhadap perbedaan

kepentingan yang dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problems*). Teori agensi ini membahas masalah dan hubungan keagenan yang timbul dalam hubungan keagenan. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan misalnya surat-surat berharga.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Arief (2013) nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal, *return on equity*, likuiditas dan *growth opportunity*. Penelitian yang dilakukan oleh Vivi Fatia Utami (2017) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan deviden, profitabilitas, *leverage* dan *size*. Penelitian yang dilakukan oleh Devi Setiawati (2017) menyebutkan nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal, likuiditas dan *size*, terakhir penelitian yang dilakukan oleh Aldela Ayu Fitrianingrum (2018) menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, kebijakan deviden dan profitabilitas.

Beberapa faktor tersebut memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai perusahaan yang tidak konsisten. Sehingga peneliti memutuskan untuk menitikberatkan penelitian pada faktor likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas.

Likuiditas merupakan salah satu masalah yang penting bagi perusahaan karena perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban finansialnya secara tepat waktu berarti perusahaan dalam keadaan likuid dan perusahaan tersebut punya alat pembayaran ataupun aktiva yang lebih besar dari hutang lancarnya. Jadi, dengan melihat likuiditas suatu perusahaan pihak kreditur juga dapat menilai baik buruknya perusahaan tersebut.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan di dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya, yaitu utang usaha, utang dividen, utang pajak, dan lain-lain. Likuiditas juga merupakan kemampuan seseorang atau perusahaan untuk melunasi utang-utang yang harus segera dibayar dengan menggunakan harta lancarnya. Pada umumnya, tingkat likuiditas suatu perusahaan ditunjukkan dalam angka-angka tertentu, seperti angka rasio cepat, angka rasio lancar, dan angka rasio kas.

Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kinerjanya dianggap semakin baik. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya memiliki kesempatan yang lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari banyak pihak, misalnya lembaga keuangan, kreditur, maupun pemasok. Jadi, pihak kreditur dapat menilai baik buruknya suatu perusahaan dengan melihat likuiditas perusahaan tersebut.

Kasmir dalam Rahmawati (2013) mendefinisikan rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kumpulan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya perusahaan mampu membayar utang ketika ditagih atau utang yang sudah jatuh tempo. Jika perusahaan tidak mampu atau mengalami keterlambatan dalam membayar utang, hal ini akan mengakibatkan nilai perusahaan di mata investor, dan peminjam modal kurang baik sehingga mereka akan mempertimbangkan atau ragu-ragu dalam investasi dan meminjamkan modalnya kembali.

Pada dasarnya tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan posisi modal kerja perusahaan yang berjalan dari laba yang

didapatkan dalam periode tertentu dimana modal tersebut dapat menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek. Kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut juga dapat dengan membandingkan aktiva lancar yang ada dengan hutang yang sudah diambil oleh perusahaan tersebut.

Dengan keterbatasan modal yang didapatkan oleh pihak intern perusahaan sedangkan perusahaan berusaha untuk memenuhi keinginan konsumen dan kelangsungan perusahaan di masa yang akan datang agar tetap dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, maka dari itu pihak internal perusahaan perlu mencari tambahan modal dari pihak eksternal perusahaan antara lain investor, kreditur, lembaga keuangan pemerintah dan lain-lain. Modal dapat diartikan sebagai nilai daya beli atau menggunakan kekuasaan yang terkandung dalam barang-barang modal. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Arif (2015) bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (biaya tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena mereka memiliki bunga sebagai beban tetap untuk meningkatkan potensi keuntungan pemegang saham (Sjahrial, 2009 :147).

Perusahaan yang memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap, perusahaan tersebut menggunakan *leverage*. Penggunaan *leverage* dapat menciptakan beban dan risiko bagi perusahaan, terutama apabila kondisi perusahaan memburuk. Selain perusahaan harus membayar biaya bunga yang semakin besar, kemungkinan perusahaan mendapatkan penalti dari pihak ketiga

dapat terjadi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Vivi Fatia Utami (2017) bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, Profitabilitas mempunyai informasi yang penting bagi pihak eksternal karena apabila profitabilitas tinggi maka kinerja perusahaan dikatakan baik dan apabila profitabilitas rendah maka kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk (Purnama, 2017). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga investor akan merespon sinyal positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Azizah Luthfiana (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nilai perusahaan. Dan judul yang diambil peneliti yaitu **“PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TEKSTIL DAN GARMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

2. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
4. Apakah likuiditas, *leverage* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen di BEI periode 2014-2018.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan manfaat sebagai berikut :

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan rasio keuangan dan diharapkan yang lainnya untuk melakukan penelitian dengan variabel-variabel yang berbeda, sehingga memperoleh pemahaman baru dan wawasan untuk yang lainnya.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pengaplikasian variabel-variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dan menjadi bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan manajemen di masa yang akan datang.

2. Bagi Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi agar para investor dan pemegang saham tidak salah dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modal di perusahaan.

3. Bagi Pembaca dan Publik

Diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi kepustakaan, dan kekuarangan dalam penelitian ini dapat memberikan kesempurnaan dalam penelitian yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Konsep Teori

2.1.1. Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi (*agency theory*) adalah hubungan antara principal (pemilik/pemegang saham) dan agent (manajer). Dan di dalam hubungan keagenan tersebut terdapat suatu kontrak dimana pihak principal memberi wewenang kepada agent untuk mengelola usahanya dan membuat keputusan yang terbaik bagi principal.

Menurut Eisenhardt (1989) karena yang dianalisis adalah kontrak yang mengatur hubungan antara prinsipal dan agen, fokus dalam teori ini adalah dalam menentukan kontrak yang paling efisien, teori keagenan dilandasi oleh tiga asumsi, yaitu:

1. Asumsi tentang sifat manusia

Asumsi tentang manusia menekankan bahwa manusia memiliki sifat untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*) dan tidak menyukai resiko (*risk aversion*).

2. Asumsi tentang keorganisasian

Asumsi keorganisasian adalah adanya konflik antar anggota organisasi, efisien sebagai kriteria produktifitas dan adanya informasi asimetris antara prinsipal dan agen

3. Asumsi tentang informasi

Asumsi tentang informasi adalah bahwa informasi dipandang sebagai barang komoditi yang diperjualbelikan.

Dalam teori agensi menyebutkan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri, pemilik menginginkan pengembalian dengan secepatnya dan sebesar-besarnya atas investasi yang telah dilakukan. Sedangkan manajer menginginkan kinerjanya diakomodir dengan sebesar-besarnya sehingga masing-masing pihak berusaha untuk memperbesar keuntungan bagi dirinya sendiri. Pemegang saham sebagai pemilik saham mengasumsikan dirinya hanya tertarik pada hasil keuangan berupa pembagian deviden yang terus bertambah. Sedangkan sebagai seorang agen, manajer mengasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan setinggi-tingginya dan syarat-syarat yang ikut serta dalam hubungan tersebut. Maka dari itu, perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan manajer terletak pada maksimasi manfaat pemegang saham dengan kendalanya dan insentif yang akan diterima oleh manajer. Perbedaan kepentingan inilah yang memicu konflik antara pemilik dan manajer. Pada dasarnya agensi teori merupakan model yang digunakan untuk merumuskan permasalahan yang berupa konflik antara pemegang saham sebagai pemilik saham dengan manajer sebagai pengelola perusahaan yang diberi wewenang oleh para pemegang saham dalam menjalankan perusahaan sesuai kepentingannya.

2.1.2. *Signaling Theory*

Menurut Eugena F. Brigham dan Joel F. Houston (2009:444) menyatakan teori sinyal adalah teori yang mengatakan bahwa investor menganggap perubahan deviden sebagai sinyal dari perkiraan pendapatan manajemen.

Teori sinyal (*signaling theory*) membahas tentang bagaimana seharusnya sinyal-sinyal (informasi) keberhasilan dan kegagalan manajemen disampaikan dengan baik kepada pemilik. Sinyal-sinyal (informasi) tersebut dapat diberikan berupa laporan keuangan perusahaan. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang berkualitas. Prinsip tersebut merupakan kebijakan akuntansi yang mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu para pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate*.

Hubungan antara teori sinyal dengan penelitian ini yaitu teori sinyal dapat diterapkan pada tingkat *leverage* perusahaan. Dimana perusahaan yang besar akan membuat insentif yang mendorong mereka mengambil *leverage* tinggi. Sedangkan perusahaan yang lebih kecil, tidak akan mengikuti hal tersebut karena perusahaan kecil rentan mengalami kebangkrutan. Sehingga dapat menciptakan *separating equilibrium* yaitu dimana perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang lebih tinggi akan menggunakan lebih banyak hutang dan perusahaan yang memiliki nilai yang lebih rendah akan lebih banyak menggunakan *equity*.

Jadi teori sinyal ini akan mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan

yang memiliki nilai rendah yaitu dengan cara mengobeservasi kepemilikan struktur pemodalannya serta menandai valuasi tinggi untuk perusahaan yang *highly level* dan *equilibrium* stabil karena perusahaan bernilai rendah tidak dapat meniru perusahaan yang lebih tinggi.

2.1.3. Nilai Perusahaan

2.1.3.1. Teori Nilai Perusahaan

Menurut Brigham dan Erdhardt (2005:518), nilai perusahaan merupakan nilai sekarang (*present value*) dari *free cash flow* di masa mendatang pada tingkat diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal. *Free cash flow* merupakan *cash flow* yang tersedia bagi investor (kreditur dan pemilik) setelah memperhitungkan seluruh pengeluaran untuk operasional perusahaan dan pengeluaran untuk investasi serta aset lancar bersih.

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering kali dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tapi juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Menurut Noerirawan (2012) nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Dengan memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan tujuan utama perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Untuk memaksimalkan nilai perusahaan, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi penilaian perusahaan tersebut. Konsep dasar yang digunakan dalam penilaian perusahaan antara lain, nilai ditentukan pada periode tertentu, nilai harus ditentukan pada harga yang wajar, penilaian tidak dipengaruhi oleh kelompok tertentu. Secara umum banyak metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian perusahaan, Menurut Micehell Suharli (2006) diantaranya adalah :

1. Pendekatan laba, antarlain metode rasio tingkat laba atau *price earning ratio*, metode kapitalisasi proyek laba;
2. Pendekatan arus kas, antara lain metode diskonto arus kas;
3. Pendekatan dividen, antara lain metode pertumbuhan dividen;
4. Pendekatan aktiva, antara lain metode penilaian aktiva;
5. Pendekatan harga saham;
6. Pendekatan economic value added.

Harga saham dapat mencerminkan nilai perusahaan tersebut dan nilai pasar dapat mencerminkan dari nilai aset perusahaan yang sesungguhnya.

Menurut Yulius dan Tarigan (2007:3) terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu :

1. Nilai Nominal.

Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.

2. Nilai Pasar.

Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar-menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham.

3. Nilai Intrinsik.

Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

4. Nilai Buku.

Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.

5. Nilai Likuidasi.

Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan

cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi.

2.1.3.2. Rasio Nilai Pasar

Menurut Sudana (2011:23) rasio penilaian adalah suatu rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*).

Rasio penilaian dapat memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga masyarakat dapat tertarik untuk membeli saham dengan harga yang lebih tinggi dibanding nilai bukunya. Dan berikut ini beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan :

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Menurut Brigham dan Houston (2006:110) *Price earning ratio* (PER) menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan.

Adapun fungsi dari *price earning ratio* (PER) yaitu untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Price earning ratio* (PER) yaitu :

$$\text{PER} = \frac{\text{Market per share}}{\text{Earning per share}}$$

2. *Price to Book Value* (PBV)

Menurut Fakhruddin dan Hardianto (2011) *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan *overvalued* (di atas) atau *undervalued* (di bawah) nilai buku saham tersebut.

Price to Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV ini juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Price to Book Value* (PBV) yaitu :

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

3. Tobin's Q

Menurut Weston dan Copeland (2011) alternatif lain yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston dan Copeland, 2001).

Rasio Q memiliki keunggulan dibandingkan rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini.

Rumus Tobin's Q yaitu:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

Q = nilai perusahaan

EMV = nilai pasar ekuitas

EBV = nilai buku dari total aktiva

D = nilai buku dari total hutang

EMV dapat diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun (*closing price*) dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun sedangkan EBV diperoleh dari selisih total asset perusahaan dengan total kewajibannya.

2.1.4. Likuiditas

2.1.4.1. Teori Likuiditas

Menurut Rambe, dkk. (2015:49) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya atau *Current liabilities*. Dengan menghubungkan jumlah kas dan aktiva lancar lain dengan kewajiban jangka pendek bisa memberikan ukuran yang mudah dan cepat dipergunakan dalam mengukur likuiditas. Dua rasio likuiditas yang umum di pergunakan yaitu *current ratio* dan *quick ratio*.

Jadi likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber - sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sampai mana perusahaan itu memegang resiko. Dengan kata lain likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya.

2.1.4.2. Pengukuran Likuiditas

Menurut S.Munawir (1995:31) rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Rasio likuiditas terdiri dari rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio kas (*cash ratio*). Di bawah ini akan kami jelaskan mengenai cara menghitung rasio likuiditas.

1. Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan cara penghitungan rasio likuiditas yang paling sederhana dibanding cara lainnya. Penghitungan ini dimaksudkan yaitu untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva perusahaan yang likuid pada saat ini atau aktiva lancar (*current asset*). Jenis aktiva ini adalah aktiva yang dapat ditukarkan dengan kas dalam jangka waktu satu tahun. Rumus perhitungan current ratio yaitu :

$$\frac{\text{aktiva lancar (*current assets*)}}{\text{hutang lancar (*current liabilities*)}}$$

2. Rasio cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat (*quick ratio*) yaitu penjelasan lebih lanjut dari current ratio. Penghitungan *quick ratio* ini hanya menggunakan aktiva lancar yang paling likuid untuk dibandingkan dengan kewajiban lancar. Inventaris tidak termasuk ke dalam perhitungan *quick ratio* karena sulit untuk ditukar dengan kas, sehingga *quick ratio* jauh lebih ketat dari *current ratio*. Rumus perhitungan *quick ratio* yaitu :

$$\frac{(\text{aktiva lancar} - \text{persediaan})}{\text{utang lancar}}$$

3. Rasio kas (*cash ratio*)

Cash ratio merupakan cara penghitungan likuiditas yang melibatkan kas perusahaan. Manfaatnya mirip dengan *current ratio* dan *quick ratio* yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan menjadikan kas sebagai acuan. Rumus perhitungan *cash ratio* yaitu :

$$\frac{(\text{kas} + \text{surat berharga})}{\text{utang lancar}}$$

2.1.5. *Leverage*

2.1.5.1. Teori *Leverage*

Syamsuddin (2002:90) mengemukakan bahwa rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) yang gunanya untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Sedangkan menurut Martono dan Harjito (2008:295) mengemukakan bahwa rasio *leverage* adalah mengacu pada penggunaan asset dan sumber dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan asset atau dana tersebut perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap atau beban tetap.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan dana aset (aktiva) atau dana tersebut pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham. Dalam suatu perusahaan dikenal dua macam macam *leverage*, yaitu *leverage* operasi (*operating leverage*) dan *leverage*

keuangan (*financial leverage*). Penggunaan kedua *leverage* ini dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya aset dan sumber dananya. Untuk lebih jelasnya kedua macam *leverage* tersebut di atas, dapat diuraikan sebagai berikut

1. *Operating leverage*

Operating leverage terjadi saat perusahaan menggunakan aktiva yang menimbulkan biaya atau beban tetap. Apabila perusahaan tidak mempunyai biaya yang tetap, dengan kata lain semuanya variabel, maka perusahaan akan berada dalam posisi yang relative sangat “enak”. Hal ini disebabkan karena kalau perusahaan terpaksa mengurangi kegiatannya, biayanya juga akan berkurang secara proporsional. Selama harga jual masih lebih tinggi daripada biaya variabelnya, perusahaan tersebut akan memperoleh laba. Tetapi kalau perusahaan menanggung biaya tetap, maka akan ada batas minimal perusahaan harus berproduksi (dan menjual) agar tidak menderita rugi.

Operating leverage merupakan penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap atau *fixed cost*. Konsep *operating leverage* ini menganalisis sejauh mana *sales revenue* dapat menutup biaya tetap dan biaya variabel.

Operating leverage adalah penggunaan sesuatu kekayaan atau aktiva tertentu yang akan mengakibatkan beban tetap bagi perusahaan seperti mesin-mesin, gedung dan sebagainya. Dalam hal ini beban tetapnya akan berupa biaya depresiasi. *Operating leverage* merupakan tingkat kepekaan pendapatan sebelum

bunga dan pajak (*Earning Before Interest and Taxes*) karena perubahan dari volume penjualan.

2. *Financial Leverage*

Financial leverage merupakan sumber dana tertentu yang akan mengakibatkan beban tetap yang berupa biaya bunga. Sumber dana ini dapat berupa utang obligasi, kredit dan bank dan sebagainya.

Financial leverage timbul apabila suatu perusahaan mempergunakan utang jangka panjang dengan bunga tetap untuk membiayai investasinya, karena bunga yang sifatnya tetap ini, perusahaan tetap menanggung bunga terlepas apakah perusahaan memperoleh laba atau tidak. Pada saat laba perusahaan kecil, beban bunga tetap akan menurunkan hasil kepada pemegang saham. Sebaliknya biaya bunga adalah biaya yang dapat dikenakan pajak. Karenanya perusahaan mendapat subsidi atas beban bunga. Dalam kondisi seperti ini, maka subsidi atas bunga akan meningkatkan hasil kepada para pemegang saham (laba setelah pajak).

Dengan demikian, *financial leverage* mengukur tingkat kepekaan *return* untuk setiap saham (EPS) karena perubahan dan pendapatan sebelum bunga dan pajak (EBIT). Konsep operating dan *financial leverage* bermanfaat untuk analisis, perencanaan dan pengendalian keuangan. Dalam manajemen keuangan, *leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (bebas tetap) berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan financial pemegang saham.

2.1.5.2. Pengukuran *Leverage*

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis *leverage* ratio yang sering digunakan oleh perusahaan. Adapun ratio *leverage* menurut Kasmir (2016:155-156), yaitu :

1. *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*.

Debt Ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Rumus Debt Ratio* yaitu :

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

2. *Debt to Equity Ratio*.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. *Rumus Debt to Equity Ratio* yaitu :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

3. *Long Term to Debt Equity Ratio (LTDtER).*

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus *Long Term Debt to Equity Ratio* yaitu :

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long term debt}}{\text{Equity}}$$

4. *Time Interest Earned* merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunnya. Rumus *Time Interest Earned* yaitu :

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya bunga (interest)}}$$

atau

$$\text{Time Interest Earned} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya bunga}}{\text{Biaya bunga (interest)}}$$

5. *Fixed Charge Coverage (FCC).*

Fixed Charge Coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang mempunyai *time interest earned ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*)

Rumus FCC yaitu :

$$\text{Fixed charge coverage} = \frac{\text{EBT} + \text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}{\text{Biaya bunga} + \text{Kewajiban sewa/lease}}$$

2.1.6. Profitabilitas

2.1.6.1. Teori Profitabilitas

Menurut Harahap (2009) dalam Purnama (2017) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada. Profitabilitas mempunyai informasi yang penting bagi pihak eksternal karena apabila profitabilitas tinggi maka kinerja perusahaan dikatakan baik dan apabila profitabilitas rendah maka kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk (Purnama, 2017).

2.1.6.2. Pengukuran Profitabilitas

Menurut Sutrisno (2013) terdapat 5 indikator yang dapat digunakan untuk pengukuran profitabilitas, yaitu:

1. *Profit Margin*

Profit margin merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan penjualan yang telah dicapai. Rumus yang sering digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}}$$

Keterangan:

EAT : *Earning After Tax*

EBIT : *Earning Before Interest and Tax*

2. *Return on Assets* (ROA)

Return on assets juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2012).

Rumus *return on assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Return on Equity* (ROA)

Return on Equity atau yang sering disebut juga *rate of return on net worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ini juga sering disebut rentabilitas modal sendiri (Sutrisno, 2012). Rumus *Return on Equity* (ROE) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}}$$

4. *Return on Investment* (ROI)

Return on Investment merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan, laba yang digunakan dalam perhitungan ini adalah laba bersih

setelah pajak (EAT). Rumus *Return on Investment* (ROI) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Investmen} = \frac{\text{EAT}}{\text{Investasi}}$$

5. *Earnings Per Share* (EPS)

Earnings Per Share (EPS) merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Laba yang digunakan dalam pengukuran adalah laba bagi pemilik (EAT). Rumus *Earnings Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

2.2. Penelitian Sebelumnya

Banyak penelitian sebelumnya yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan dari beberapa penelitian tersebut memiliki hasil yang berbeda-beda. Tinjauan relevan yang mendasar penelitian ini diantaranya :

1. Arif (2105) meneliti dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Retur dan *Growht Opportunity* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Devi Setiawati (2017) dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan

Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” memiliki hasil bahwa, likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. Elfrisa Mautilia (2018) meneliti dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan” menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga, dan Hendro Sasongko (2017) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan” menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas berhubungan positif terhadap nilai perusahaan.
5. M Saleh Edi Putra (2018) “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dimediasi Profitabilitas Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta *Islamic Index*” menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
6. Vivi Fatia Utami (2017) meneliti dengan judul “Pengaruh Kebijakan Deviden, Profitabilitas, *Leverage* dan *Size* terhadap Nilai Perusahaan” menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
7. Aldela Ayu Fitrianingrum (2018) dengan judul “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Deviden dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di

Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016)” memiliki hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

8. Azizah Luthfiana (2018) dengan judul “Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode 2014-2017)” menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
9. Ainun Jariah (2016) dengan judul “Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Indonesia Melalui Kebijakan Deviden” memiliki hasil bahwa likuiditas dan *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.3. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis merupakan suatu konsep di dalam penelitian yang mengaitkan antara visualisasi suatu variabel dengan variabel lainnya.

2.3.1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Husnan (2005) dalam Nugroho (2012), likuiditas adalah suatu aktiva yang dapat diubah dalam ukuran satuan moneter untuk digunakan sebagai alat pembayaran yang paling lancar karena dapat diterima secara luas sebagai media pertukaran. Likuiditas perusahaan dianggap baik apabila perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu karena banyaknya

dana yang tersedia bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan investasinya. Perusahaan yang likuid cenderung menggunakan dana internal dalam kegiatan pendanaannya (Sartono,2010). Hal ini dapat meningkatkan permintaan saham oleh investor sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan. Harga saham yang tinggi merupakan cerminan nilai perusahaan yang tinggi. Jadi ketika investor melihat tingkat likuiditas yang baik akan memberikan sinyal positif kepada perusahaan. Dengan demikian, likuiditas yang tinggi berarti sahamperusahaan banyak diminati investor dan itu akan meningkatkanya nilai perusahaan. Ini didukung oleh teori signal yang dimana sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan. Hal ini diperkuat dengan peneliitian oleh Elfrisa Mautilia (2018) dan Ignatius Leonardus Lubis, Bonar M Sinaga, dan Hendro Sasongko (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.2. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Kasmir (2014:151) menyatakan bahwa :

“Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi)”.

Menurut Davis et al., (2005) dalam Dwita ayu rizqia (2013) bahwa :

“Financial leverage can become external monitoring tool in effort to achieve firm’s goal to maximize firm value by reducing managers opportunity to act contrary to shareholders interests. Besides as a monitoring tool, financial leverage may also provide a signal about firm’s performance and a tax deductible. During period of high investment growth, in addition to use internal funding, firm also use external funding in from of debt. This was done to improve monitoring activities to prevent managers use excess cash of firm (free cash flow) on activities that do not add value to firm or to invest excess cash in less profitable investment”.

Kemudian menurut Irham Fahmi (2015:72) leverage adalah :

“Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim)

yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *leverage* yang semakin besar menunjukkan bahwa risiko yang semakin besar pula. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang lebih kecil. Oleh karena itu apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun risiko *leverage* nya juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Karena dikhawatirkan aset tinggi tersebut di dapat dari hutang yang akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya dengan tepat waktu. Tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvable, dimana total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya, dan dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap terhadap nilai perusahaan. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Vivi Fatia Utami (2017) dan M Saleh Edi Putra (2018) memiliki hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

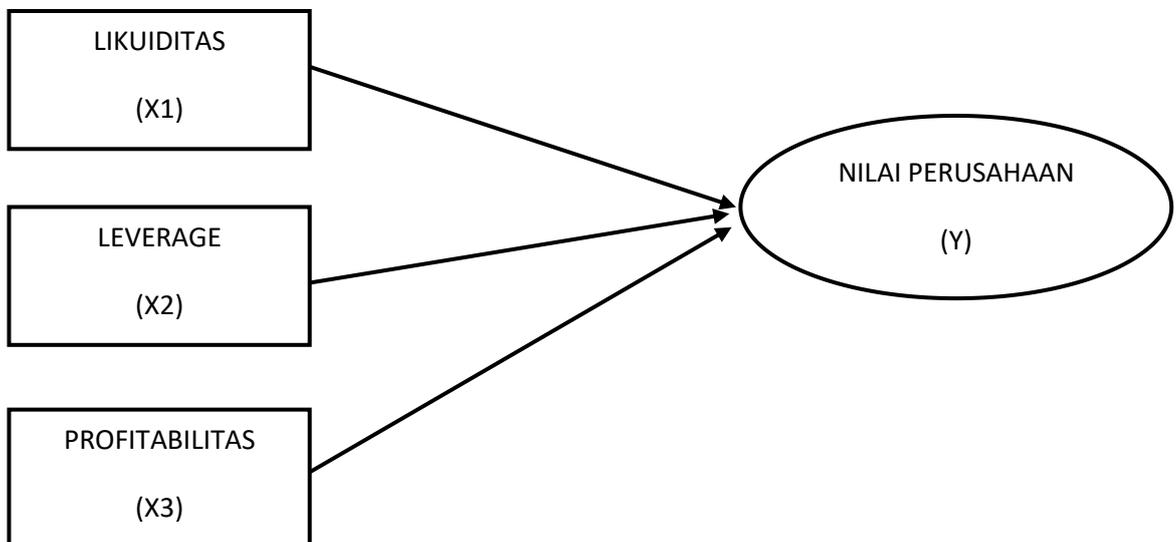
Menurut Hermuningsih (2012) profitabilitas yang rendah akan menurunkan kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang dan sebaliknya, profitabilitas yang tinggi akan memacu perusahaan tumbuh dan berkembang. Maka dari itu profitabilitas berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan oleh Azizah Luthfiana (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti menunjukkan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga memicu permintaan saham oleh investor, sinyal positif yang diberikan investor akan meningkatkan harga saham dan selanjutnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.4. Model Analisis dan Hipotesis

2.4.1. Model Analisis

Mengacu pada kerangka teoritis yang peneliti susun dapat dikemukakan model analisis seperti yang tercantum pada gambar berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

Keterangan :

→ = Pengaruh masing-masing variabel X secara parsial terhadap Y

X1 = Variabel Independen Likuiditas

X2 = Variabel Independen Leverage

X3 = Variabel Independen Profitabilitas

Y = Variabel Dependen Nilai Perusahaan

2.4.2. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis, dapat dikemukakan hipotesis penelitian berikut:

H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 .

H2 : *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

H3 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2012) objek penelitian adalah suatu atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal, likuiditas, *leverage* dan nilai perusahaan. Identifikasi variabel independen dan dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.1.1. Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu likuiditas, *leverage* dan profitabilitas.

Pengertian dari likuiditas adalah kemampuan seseorang atau perusahaan untuk melunasi hutang yang harus segera dibayarkan (*current liabilities*) dengan menggunakan aset lancar. Menurut Handono Mardiyanto (2009:54) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek (utang) tepat waktu, termasuk melunasi hutang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun yang bersangkutan.

Menurut Harahap (2013) *leverage* adalah rasio yang menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal, rasio ini dapat melihat

seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Sedangkan menurut Fahmi (2012) *leverage* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Menurut Harahap (2009) dalam Purnama (2017) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Profitabilitas mempunyai informasi yang penting bagi pihak eksternal karena apabila profitabilitas tinggi maka kinerja perusahaan dikatakan baik dan apabila profitabilitas rendah maka kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk (Purnama, 2017).

3.1.2. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan. Menurut Harmono (2009:233) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini tapi juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan tujuan utama perusahaan.

3.2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018, dan sumber pengambilan data dari www.idx.co.id.

3.3. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian jenis penelitian yang digunakan adalah asosiatif, yaitu penelitian yang menguji pengaruh atau hubungan antara variabel dua variabel atau lebih. Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini adalah penelitian eksplanatori, yaitu penelitian yang bertujuan menelaah kausalitas antar variabel yang menjelaskan suatu fenomena tertentu (Zulganef, 2008). Data merupakan sekumpulan fakta yang diperoleh melalui pengamatan (*observasi*) langsung atau survei (Indriantoro dan Supomo, 2002). Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2012).

3.3.1. Unit Analisis

Unit analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang mana berupa laporan keuangan perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.

3.3.2. Populasi dan Sampel

3.3.2.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan dengan rentang waktu 5 tahun (2014-2018) diharapkan akan menghasilkan sampel yang cukup dan dapat digeneralisasikan.

Tabel 1 Populasi Perusahaan Sektor Tekstil dan Garmen

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	Argo Pantas Tbk
3	BELL	Trisula Textile Industries Tbk
4	CNTX	Century Textile Industries Tbk
5	ERTX	Eratex Djaja Tbk
6	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
7	HDTX	Penasia Indo Resources Tbk
8	INDR	Indo Rama Synthetics Tbk
9	MYTX	Asia Pacific Fibers Tbk
10	PBRX	Pan Brothers Tbk
11	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
12	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
13	SRIL	Sri Rejeki Ismani Tbk
14	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
15	STAR	Star Petrochem Tbk

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
16	TFCO	Tifico Fiber Indonesia
17	TRIS	Trisula International Tbk
18	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
19	ZONE	Mega Perintis Tbk

3.3.2.2. Sample dan Teknik Pengambilan Sample

Menurut Sugiyono (2011:81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Jadi, sampel adalah bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan - pertimbangan yang ada. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan berdasarkan kriteria – kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Kriteria – kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan tidak delisting selama periode 2014-2018.
2. Perusahaan sektor textile dan garmen yang mempublikasikan seluruh laporan keuangan secara berturut-turut dan telah diaudit selama periode pengamatan tahun 2014 sampai tahun 2018.
3. Laporan tahunan perusahaan memiliki data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Tabel 2 Kriteria Seleksi Sample Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah populasi perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), selama periode tahun 2014-2018.	19
2	Perusahaan sektor tekstil dan garmen yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> secara lengkap dan telah diaudit selama periode pengamatan tahun 2014-2018.	(2)
3	Laporan keuangan perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data dengan variabel yang diteliti.	(2)
	Jumlah Perusahaan	15
	Periode Penelitian	5
	Total Sampel Tahun Pengamatan	75

3.3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data *annual report* atau laporan tahunan dari perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.

3.3.4. Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2015:23) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*). Jadi data kuantitatif merupakan data yang memiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistik. Data tersebut dapat berupa angka atau skor dan biasanya diperoleh dengan menggunakan alat pengumpul data yang jawabannya berupa rentang skor atau pertanyaan yang diberi bobot.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang secara tidak langsung diperoleh pengumpul data (Sumarni dan Wahyuni,

2006). Menurut Sekaran (2009) data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang melalui media perantara. Data sekunde yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan tekstil dan garmen yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2014-2018.

3.3.5. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang telah diterapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, peneliti mengukur variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independennya terdiri dari struktur modal, likuiditas dan *leverage*.

3.3.5.1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang diteliti adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering kali dikaitkan dengan harga saham. Menurut Noerirawan (2012) nilai perusahaan merupakan kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Dan pengukuran yang dilakukan untuk meneliti nilai perusahaan menggunakan rumus *Price to Book Value* (PBV). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

3.3.5.2. Variabel Independen

Pada penelitian kali ini variabel independennya yaitu likuiditas, *leverage* dan profitabilitas. Menurut Rambe, dkk. (2015:49) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya atau *current liabilities*. Dengan menghubungkan jumlah kas dan aktiva lancar lain dengan kewajiban jangka pendek bisa memberikan ukuran yang mudah dan cepat dipergunakan dalam mengukur likuiditas. Dua ratio likuiditas yang umum di pergunakan, yaitu *current ratio* dan *quick ratio*. Dalam variabel ini pengukurannya menggunakan *current ratio* (rasio lancar). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar (current assets)}}{\text{Hutang lancar (current assets)}}$$

Variabel independen yang kedua yaitu *leverage*. Syamsuddin (2002:90) mengemukakan bahwa rasio *leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) yang gunanya untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Untuk mengukur variabel *leverage* ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$$

Variabel independen yang terakhir yaitu Profitabilitas. Menurut Harahap (2009) dalam Purnama (2017) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Profitabilitas mempunyai informasi yang penting bagi pihak eksternal karena apabila profitabilitas tinggi maka kinerja perusahaan dikatakan baik dan apabila profitabilitas rendah maka kinerja perusahaan dapat dikatakan buruk (Purnama, 2017).

Return on assets juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomi merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2012). Rumus *return on assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Tabel 3 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Likuiditas	Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang harus segera dibayar dengan harta lancarnya.	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
Leverage	Leverage adalah suatu		

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
	tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan.	$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$	Rasio
Profitabilitas	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham	$ROA = \frac{EBIT}{Total\ Aktiva}$	Rasio
Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.	$PBV = \frac{Market\ price\ per\ share}{Book\ Value\ per\ share}$	Rasio

3.3.6. Teknik Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:53), definisi metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen).

3.3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif penelitian hanya menggambarkan keadaan data apa adanya melalui parameter-parameter seperti *mean*, *median*, *modus*, distribusi frekuensi dan ukuran statistik lainnya.

3.3.7. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar memenuhi syarat atau tidak. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.3.7.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013), Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal dan independen. Untuk menguji normalitas residual data variabel independen dan variabel dependen penelitian ini adalah menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Untuk uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*, pengambilan keputusan menurut Ghozali (2013) adalah sebagai berikut:

1. Jika hasil signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan > 0.05 maka data residual terdistribusi dengan normal.
2. Jika hasil signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan < 0.05 maka data residual tidak terdistribusi normal.

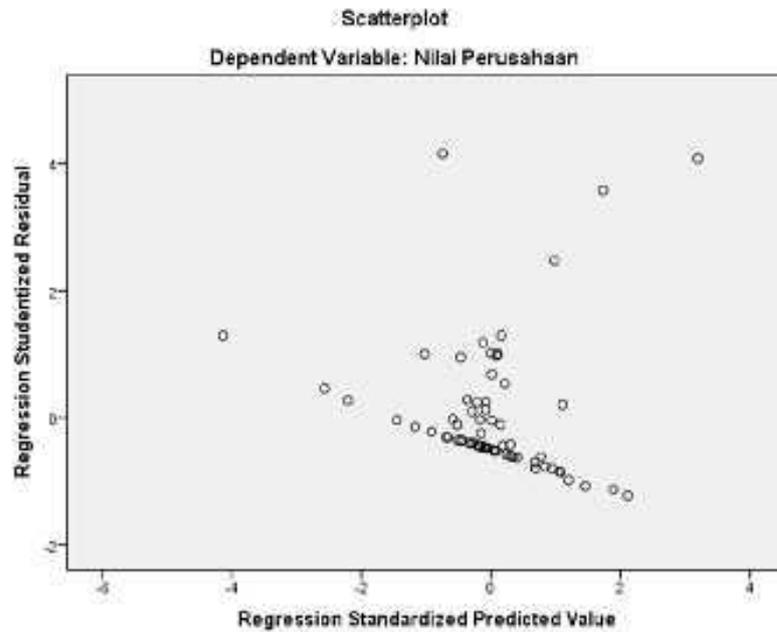
3.3.7.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011:106). Model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah model yang memiliki nilai tolerance $\geq 0,01$ atau jika nilai variance inflation factor (VIF) ≤ 10 .

3.3.7.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016:134). Jadi jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dan model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar dengan baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, jika kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan. Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatterplot di tunjukan pada Gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2 Contoh Scatterplot Nilai Perusahaan

3.3.7.4. Uji Autokolerasi

Tujuan dari uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2016:108). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW).

Menurut Ghozali (2006) dapat disimpulkan kriteria yang dapat menjadi keputusan dalam uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut :

- $0 < DW < dl$: Terjadi autokorelasi
- $dl \leq DW \leq du$: Tidak dapat disimpulkan
- $du < DW < 4-du$: Tidak ada autokorelasi

$4-d_u \leq DW \leq 4-d_l$: Tidak dapat disimpulkan

$4-d_l < d < 4$: Terjadi autokorelasi

3.3.8. Analisis Korelasi

Analisis korelasi merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif.

Angka korelasi berkisar antara -1 s/d $+1$. Semakin mendekati 1 maka korelasi semakin mendekati sempurna. Sementara nilai negatif dan positif mengindikasikan arah hubungan. Arah hubungan yang positif menandakan bahwa pola hubungan searah atau semakin tinggi A menyebabkan kenaikan pula B (A dan B ditempatkan sebagai variabel). Menurut Prof.Sugiyono (2007) interpretasi angka korelasi adalah :

0 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,0	Sangat Kuat

Pearson r correlation :

Pearson r correlation digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel. Korelasi dengan pearson ini mensyaratkan data berdistribusi normal.

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana :

r = pearson r correlation
n = jumlah sample

3.3.9. Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada dasarnya diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2017:159). Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran dari dugaan sementara. Oleh karena itu uji statistik yang digunakan yaitu hipotesis nol.

Sedangkan menurut Sugiyono (2017:160) secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi atau (parameter) yang akan di uji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sample penelitian (statistik). Menurut Sugiyono (2017:160), hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif, yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis nol diberi notasi H₀. Dan hipotesis alternatif diberi notasi H_a.

3.3.9.1. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2014:277) bahwa analisis regresi linear berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Persamaan regresi linier berganda menurut Sugiyono (2014:277) yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y = Nilai Perusahaan
- α = Nilai intersep konstanta
- β_1 - β_3 = Koefisien regresi variabel independen
- X1 = Likuiditas
- X2 = Leverage
- X3 = Profitabilitas
- ε = Variabel di luar model (error)

3.3.9.2. Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 5 %. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Gunjarati, 2001).

Menurut Sugiyono (2014:257) dirumuskan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana:

R² = Koefisien determinasi
 k = Jumlah variabel independen
 n = Jumlah anggota data atau kasus

Kriteria pengambilan keputusan :

1. Jika probabilitas (signifikansi) > 0,05 (α) atau F hitung < F tabel berarti hipotesis tidak terbukti maka H₀ diterima H_a ditolak bila dilakukan secara simultan.
2. Jika probabilitas (signifikansi) < 0,05 (α) atau F hitung > F tabel berarti hipotesis terbukti maka H₀ ditolak dan H_a diterima bila dilakukan secara simultan.

3.3.9.3. Uji Statistik t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2006). Pengujian parsial regresi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain itu konstan. Rumus untuk melakukan pengujian t yaitu sebagai berikut :

$$t = \beta_n / S_{\beta_n}$$

Dimana :

t : mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df).
 B_n : koefisien regresi masing-masing variabel.

$S_{\beta n}$: standar error masing-masing variabel.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05$ (α) atau T hitung $< T$ tabel berarti hipotesa tidak terbukti maka H_0 diterima H_a ditolak, bila dilakukan uji secara parsial.
2. Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05$ (α) atau T hitung $> T$ tabel berarti hipotesa terbukti maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bila dilakukan uji secara parsial.

3.3.9.4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien determinasi
 r^2 = Koefisien korelasi

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent lemah.
2. Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent kuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Populasi dan Sample

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan populasinya dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia). Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling* yaitu teknik penentuan sample dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Data yang digunakan yaitu diambil dari laporan keuangan auditan dan laporan tahunan pada tahun 2014 sampai tahun 2018 yang diperoleh melalui website www.idx.co.id.

Adapun sample perusahaan yang dihasilkan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu :

Tabel 4 Hasil Kriteria Sample

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah populasi perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), selama periode tahun 2014-2018.	19
2	Perusahaan sektor tekstil dan garmen yang tidak mempublikasikan <i>annual report</i> secara berturut-turut dan telah diaudit selama periode pengamatan tahun 2014-2018.	(2)
3	Laporan keuangan perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data berkaitan dengan variabel yang diteliti.	(2)
	Jumlah Perusahaan	15
	Periode Penelitian	5
	Total Sampel Tahun Pengamatan	75

Sumber: Bursa Efek Indonesia yang telah diolah, 2019

Seluruh jumlah perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2014 sampai tahun 2018 berjumlah 19 perusahaan. Perusahaan tekstil dan garmen yang tidak mempublikasikan *annual report* secara berturut turut dari tahun 2014 sampai tahun 2018 berjumlah 2 perusahaan dan yang tidak memiliki kelengkapan data berkaitan dengan variabel yang diteliti berjumlah 2 perusahaan. Sehingga sample perusahaan yang diteliti berjumlah 15 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun, maka jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 75 data. Berikut ini adalah daftar nama-nama perusahaan yang menjadi sample penelitian :

Tabel 5 Daftar Perusahaan Sample

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	ARGO	Argo Pantas Tbk
3	ERTX	Eratex Djaja Tbk
4	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
5	HDTX	Penasia Indo Resources Tbk
6	INDR	Indo Rama Synthetics Tbk
7	MYTX	Asia Pacific Fibers Tbk
8	PBRX	Pan Brothers Tbk
9	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
10	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
11	SRIL	Sri Rejeki Ismani Tbk
12	SSTM	Sunson Textile Manufacture Tbk
13	TFCO	Tifico Fiber Indonesia
14	TRIS	Trisula International Tbk
15	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

Sample perusahaan diatas dipilih karan sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

4.1.2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif mempunyai tujuan untuk gambaran umum pengaruh dari struktur modal, likuiditas dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 sampai tahun 2018.

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011).

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik yang ditampilkan dalam penelitian ini karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian ini yang meliputi jumlah sampel (N), maksimum, minimum, rata-rata sampel (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel yang diteliti pada tabel di bawah ini :

4.1.2.1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan ROA (*Return On Assets*). Digambarkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 6 ROA Perusahaan Tekstil dan Garmen

No.	Kode	Profitabilitas (ROA)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADMG	-0,052	-0,058	-0,054	-0,023	-0,005
2	ARGO	-0,206	-0,084	-0,221	-0,151	-0,093
3	ERTX	0,048	0,099	0,030	-0,030	0,017
4	ESTI	-0,092	-0,184	-0,063	-0,028	0,023
5	HDTX	0,002	-0,073	-0,083	-0,209	-0,383
6	INDR	0,009	0,017	0,003	0,002	0,078
7	MYTX	-0,078	-0,136	-0,220	-0,083	-0,045
8	PBRX	0,025	0,019	0,026	0,014	0,028
9	POLY	-2,545	-0,076	-0,051	-0,019	0,054
10	RICY	0,013	0,011	0,011	0,012	0,012
11	SRIL	0,072	0,071	0,062	0,057	0,062
12	SSTM	-0,018	-0,014	-0,024	-0,042	0,005
13	TFCO	-0,013	-0,005	0,019	0,009	-0,001
14	TRIS	0,070	0,076	0,034	0,036	0,031
15	UNIT	0,001	0,001	0,002	0,002	0,001
	Max	0,072	0,099	0,062	0,057	0,078
	Min	-2,545	-0,184	-0,221	-0,209	-0,383
	Mean	-0,184	-0,022	-0,035	-0,030	-0,014

Berdasarkan tabel 6 diatas, profitabilitas untuk perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 untuk angka maksimum dan minimum nya cenderung naik turun sedangkan untuk angka rata-ratanya memiliki hasil yang negatif. Hal ini dikarenakan laba bersih yang terdapat di seluruh perusahaan tekstil dan garmen rata-rata memiliki hasil angka yang negatif sehingga tidak berpengaruh terhadap perusahaan tersebut jika dilihat dari segi laba.

4.1.2.2. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang harus segera dibayar dengan harta lancarnya. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan CR (*Cash Ratio*). Digambarkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 7 *Cash Ratio* Perusahaan Tekstil dan Garmen

No.	Kode	Likuiditas (CR)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADMG	2,551	2,555	1,859	2,152	4,693
2	ARGO	0,404	0,294	0,313	0,184	0,122
3	ERTX	1,003	1,258	1,269	1,039	1,008
4	ESTI	0,707	0,675	1,379	0,942	0,913
5	HDTX	0,974	0,719	0,681	2,287	0,158
6	INDR	1,096	1,143	1,088	1,042	1,038
7	MYTX	0,425	0,345	0,421	0,465	0,428
8	PBRX	3,822	3,598	3,761	4,581	6,457
9	POLY	0,157	0,112	0,106	0,112	0,122
10	RICY	1,328	1,186	1,149	1,188	1,218
11	SRIL	5,059	4,812	3,540	3,682	3,085
12	SSTM	1,199	1,264	1,175	1,708	2,230
13	TFCO	1,844	3,034	3,235	3,385	4,615
14	TRIS	2,023	1,947	1,642	1,923	1,610
15	UNIT	0,451	0,596	0,649	0,739	0,846
	Max	5,059	4,812	3,761	4,581	6,457
	Min	0,157	0,112	0,106	0,112	0,122
	Mean	1,536	1,569	1,484	1,695	1,903

Berdasarkan tabel 7 diatas, likuiditas untuk perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 baik untuk angka maksimum, minimum dan rata-rata nya cenderung naik turun, tetapi memiliki kenaikan di tahun 2018. Hal ini berarti perusahaan berusaha untuk memenuhi kewajiban dan hutang-hutangnya menggunakan harta lancar yang mereka miliki.

4.1.2.3. *Leverage*

Leverage adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan. Dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*). Digambarkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 8 DER Perusahaan Tekstil dan Garmen

No.	Kode	Leverage (DER)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADMG	0,604	0,569	0,552	0,561	0,151
2	ARGO	-8,071	-5,116	-3,038	-2,362	-2,103
3	ERTX	2,849	2,092	1,633	2,315	1,586
4	ESTI	1,962	3,364	2,061	3,184	2,817
5	HDTX	5,984	2,495	3,025	11,098	3,311
6	INDR	1,403	1,711	1,934	1,814	1,306
7	MYTX	-8,497	-4,424	-2,751	8,908	14,691
8	PBRX	0,823	1,052	0,562	1,442	1,311
9	POLY	4,301	-1,251	-1,247	-1,246	-1,256
10	RICY	2,003	1,995	2,124	2,194	2,460
11	SRIL	2,020	1,831	1,861	1,698	1,906
12	SSTM	1,997	1,957	1,730	1,851	1,612
13	TFCO	0,187	0,104	0,105	0,124	0,093
14	TRIS	0,692	0,729	0,846	0,530	0,777
15	UNIT	0,819	0,895	0,774	0,739	0,706
	Max	5,984	3,364	3,025	11,098	14,691
	Min	-8,497	-5,116	-3,038	-2,362	-2,103
	Mean	0,605	0,534	0,678	2,190	1,958

Berdasarkan tabel 8 diatas, *leverage* untuk perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 baik untuk angka maksimum, minimum dan rata-rata nya cenderung naik turun, tetapi memiliki kenaikan yang signifikan

di tahun 2017. Hal ini berarti pada tahun 2017 perusahaan mampu menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap yang dimiliki dengan baik.

4.1.2.4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan PBV (*Price to Book Value*).

Digambarkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 9 PBV Perusahaan Tekstil dan Garmen

No.	Kode	Nilai Perusahaan (PBV)				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ADMG	0,178	0,094	0,149	0,295	0,346
2	ARGO	-1,505	-0,692	-0,394	-0,283	-0,239
3	ERTX	0,087	0,077	0,790	0,627	0,579
4	ESTI	1,330	2,019	0,882	0,778	0,694
5	HDTX	0,988	2,283	1,773	5,356	3,333
6	INDR	0,130	0,121	0,139	0,212	0,766
7	MYTX	-0,612	-0,117	-0,086	0,517	0,651
8	PBRX	1,306	1,218	0,427	1,090	0,982
9	POLY	0,069	-0,011	-0,011	-0,014	-0,028
10	RICY	0,286	0,255	0,240	0,224	0,237
11	SRIL	1,053	1,851	0,961	1,297	1,136
12	SSTM	0,467	0,249	1,772	2,094	2,459
13	TFCO	1,218	1,103	1,256	0,954	0,752
14	TRIS	1,204	0,953	1,013	0,906	0,647
15	UNIT	0,099	0,081	0,111	0,070	0,079
	Max	1,330	2,283	1,773	5,356	3,333
	Min	-1,505	-0,692	-0,394	-0,283	-0,239
	Mean	0,420	0,632	0,601	0,942	0,826

Berdasarkan tabel 9 diatas, nilai perusahaan untuk perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 baik untuk angka maksimum, minimum dan rata-rata nya cenderung naik turun, tetapi sama halnya dengan tabel leverage, nilai perusahaan memiliki kenaikan yang signifikan di tahun 2017. Hal ini berarti ketika leverage dari sebuah perusahaan digunakan dengan baik maka berpengaruh terhadap harga saham, investor pun akan memberi sinyal positif sehingga berdampak terhadap nilai perusahaan tersebut.

4.1.2.5. Rata-rata dan Standar Deviasi

Statistik deskriptif berguna untuk pengumpulan dan penyajian suatu data sehingga memberikan informasi yang berguna. Sehingga dapat menunjukkan nilai rata-rata, maksimum, minimum dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Deskriptif dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 10 Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	75	,106	6,457	1,63760	1,426764
DER	75	-8,497	14,691	1,19291	3,190362
ROA	75	-2,545	,099	-,05731	,302614
PBV	75	-1,505	5,356	,68428	,949400
Valid N (listwise)	75				

Berdasarkan tabel 10 hasil analisis deskriptif nilai likuiditas (CR) dengan sample jumlah (N) 75 perusahaan, nilai minimum sebesar 0,106, nilai maksimum sebesar 6,457, nilai rata-rata (Mean) sebesar 1,63760, dan standar deviasi sebesar 1,426764.

Hasil analisis deskriptif nilai leverage (DER) dengan sample jumlah (N) 75 perusahaan, nilai minimum sebesar -8,497, nilai maksimum sebesar 14,691, nilai rata-rata (Mean) sebesar 1,19291, dan standar deviasi sebesar 3,190362.

Hasil analisis deskriptif nilai profitabilitas (ROA) dengan sample jumlah (N) 75 perusahaan, nilai minimum sebesar -2,545, nilai maksimum sebesar 0,099, nilai rata-rata (Mean) sebesar -0,05731, dan standar deviasi sebesar 0,302614.

Hasil analisis deskriptif nilai perusahaan (PBV) dengan sample jumlah (N) 75 perusahaan, nilai minimum sebesar -1,505, nilai maksimum sebesar 5,356, nilai rata-rata (Mean) sebesar 0,68428, dan standar deviasi sebesar 0,949400.

4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan dalam beberapa tahap dan beberapa macam uji. Pengujian tersebut yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Langkah-langkah uji tersebut adalah sebagai berikut :

4.2.1. Uji Normalitas

Tabel 11 Hasil Uji *kolmogrov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,75022846
Most Extreme Differences	Absolute	,134
	Positive	,134
	Negative	-,131
Kolmogorov-Smirnov Z		1,157
Asymp. Sig. (2-tailed)		,137

- a Test distribution is Normal.
- b Calculated from data

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, pada tabel 11 terlihat memiliki hasil bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,137 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (5%). Hal ini hipotesis nol (H0) diterima atau data terdistribusi normal.

4.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas. Uji multikolinieritas biasanya dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan uji multikolinieritas VIF. Apabila nilai tolerance dan nilai VIF mendekati atau berada disekitar angka satu, maka dinyatakan antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 12 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,210	,143		1,465	,147		
	CR	,176	,064	,265	2,733	,008	,938	1,066
	DER	,159	,028	,533	5,638	,000	,985	1,015
	ROA	,050	,304	,016	,166	,869	,937	1,067

a Dependent Variable: PBV

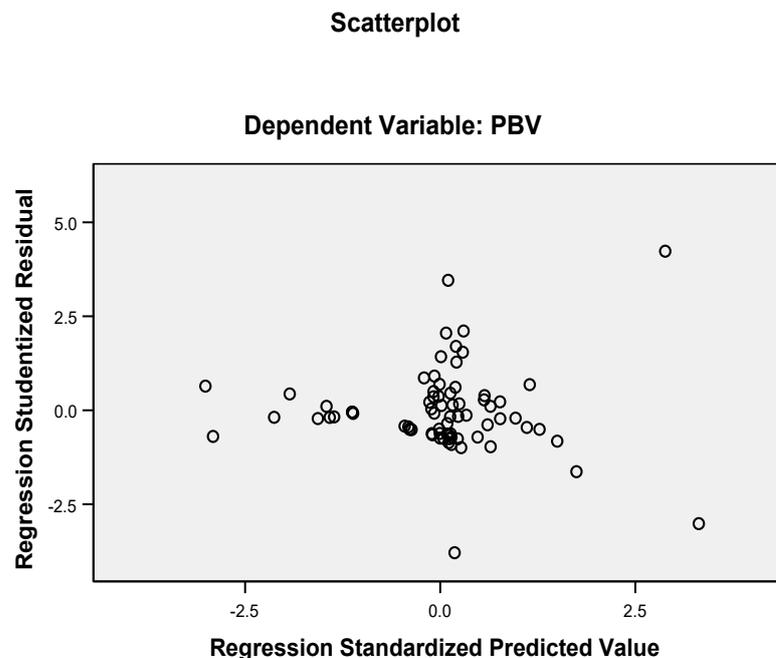
Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 12 memiliki hasil bahwa semua variabel independen nilai tolerance < 0,10 terdiri dari variabel likuiditas (CR) sebesar 0,938, variabel leverage (DER) sebesar 0,985, variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,937. Untuk nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) berdasarkan perhitungan diatas memiliki hasil bahwa semua variabel nilai VIF < dari 10 terdiri

dari 1,066 untuk variabel struktur likuiditas (CR), 1,015 untuk variabel, 1,033 *leverage* (DER), 1,067 untuk variabel profitabilitas (ROA). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dan model regresi layak digunakan.

4.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah *variance* dari residual atau pengamata ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar dengan baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, jika kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.



Gambar 3 Hasil Uji Scatterplot

Berdasarkan uji heteroskedastisitas pada gambar 3 diatas dapat dilihat titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak ada pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.4. Uji Autokolerasi

Tujuan dari uji autokorelasi yaitu untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari autokorelasi. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes Durbin Watson (D-W). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 13 Durbin Watson

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,569(a)	,323	,294	,62652	1,784

a Predictors: (Constant), Lag_ROA, Lag_DER, Lag_CR

b Dependent Variable: Lag_PBV

Berdasarkan hasil uji autokolerasi pada tabel 13 diatas, memiliki hasil nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,784. Untuk memperoleh nilai D_u dapat dilihat dari tabel *Durbin-Watson*, dengan jumlah sampel (N) yaitu 75 dan jumlah variabel (k) yaitu 4 maka nilai D_u sebesar 1,7390 dan nilai *Durbin-Watson* (DW) lebih kecil dari 4 dikurangi nilai d_u maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

4.3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menjelaskan kekuatan arah antara dua variabel. Korelasi bersifat undirectional yang artinya tidak ada yang ditempatkan sebagai predictor dan respon (IV dan DV). Hasil uji korelasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut

Tabel 14 Hasil Uji Korelasi
Correlations

		CR	DER	ROA	PBV
CR	Pearson Correlation	1	,074	,232(*)	,308(**)
	Sig. (2-tailed)		,530	,045	,007
	N	75	75	75	75
DER	Pearson Correlation	,074	1	-,079	,551(**)
	Sig. (2-tailed)	,530		,501	,000
	N	75	75	75	75
ROA	Pearson Correlation	,232(*)	-,079	1	,035
	Sig. (2-tailed)	,045	,501		,763
	N	75	75	75	75
PBV	Pearson Correlation	,308(**)	,551(**)	,035	1
	Sig. (2-tailed)	,007	,000	,763	
	N	75	75	75	75

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel 14 interpretasi nya adalah :

1. Nilai korelasi likuiditas (CR) dengan nilai perusahaan (PBV) positif 0,308, hal ini berarti bahwa korelasi antara likuiditas dengan nilai perusahaan berada dalam kategori “Lemah”, dan nilai hitung $p=0,007 < 0,05$ yang menandakan bahwa hubungan yang terjadi adalah signifikan.
2. Nilai korelasi *leverage* (DER) dengan nilai perusahaan (PBV) positif 0,551, hal ini berarti bahwa korelasi antara likuiditas dengan nilai perusahaan

berada dalam kategori “Sedang”, dan nilai hitung $p=0,000 < 0,05$ yang menandakan bahwa hubungan yang terjadi adalah signifikan.

3. Nilai korelasi profitabilitas (ROA) dengan nilai perusahaan (PBV) positif 0,035, hal ini berarti bahwa korelasi antara likuiditas dengan nilai perusahaan berada dalam kategori “Sangat Lemah”, dan nilai hitung $p=0,763 < 0,05$ yang menandakan bahwa hubungan yang terjadi adalah tidak signifikan.

4.4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah variabel tersebut ditolak atau diterima dari kebenaran pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.

4.4.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh antara variabel independen yaitu variabel likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Model persamaan linear berganda adalah sebagai berikut :

Tabel 15 Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,210	,143		1,465	,147
	CR	,176	,064	,265	2,733	,008
	DER	,159	,028	,533	5,638	,000
	ROA	,050	,304	,016	,166	,869

a Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan melalui persamaan sebagai berikut :

$$PBV = 0,210 + 0,176 CR + 0,159 DER + 0,050 ROA + e$$

Dari hasil persamaan linear berganda diatas, maka interpersinya sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0.210 menunjukkan bahwa jika variabel likuiditas, *leverage* dan profitabilitas dalam penelitian ini diasumsikan konstan atau sama dengan 0, maka besarnya variabel harga saham yang diukur adalah 0,210
2. Likuiditas mempunyai koefisien sebesar 0,176. Maka hal ini menunjukkan setiap peningkatan likuiditas sebesar 1 kali maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,176, dan sebaliknya.
3. *Leverage* mempunyai koefisien sebesar 0,176. Maka hal ini menunjukkan setiap peningkatan leverage sebesar 1 kali maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,176, dan sebaliknya.
4. Profitabilitas mempunyai koefisien sebesar 0,050. Maka hal ini menunjukkan setiap peningkatan leverage sebesar 1 kali maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,050, dan sebaliknya.

4.4.2. Uji Statistik F

Tujuan uji statistik f untuk menguji model regresi dengan pengaruh secara keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana jika nilai

probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak sedangkan jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak.

Tabel 16 Hasil Uji F
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,050	3	8,350	14,234	,000(a)
	Residual	41,650	71	,587		
	Total	66,701	74			

a Predictors: (Constant), ROA, DER, CR

b Dependent Variable: PBV

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 16, maka dapat dilihat adanya pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas secara simultan terhadap nilai perusahaan. Dari tabel tersebut, diperoleh nilai F hitung sebesar 14,234 dan signifikansi sebesar 0,000, sehingga terlihat bahwa nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

4.4.3. Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menguji model regresi dengan pengaruh secara keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak sedangkan jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak.

Tabel 17 Uji t

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,210	,143		1,465	,147
	CR	,176	,064	,265	2,733	,008
	DER	,159	,028	,533	5,638	,000
	ROA	,050	,304	,016	,166	,869

a. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan Uji t pada tabel 17 menunjukkan hasil analisis linear berganda pada tingkat 5%, maka persamaannya sebagai berikut :

$$PBV = 0,210 + 0,176 CR + 0,159 DER + 0,050 ROA + e$$

$$\text{Std. Error} = 0,143 + 0,064 CR + 0,028 DER + 0,304 ROA + e$$

$$T = 1,465 + 2,733 CR + 5,638 DER + 0,166 ROA + e$$

Berdasarkan tabel diatas nilai koefisien untuk variabel likuiditas sebesar 0,176 dengan nilai signifikan sebesar $0,008 < 0,05$ maka H1 dapat dikonfirmasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai koefisien untuk untuk variabel *leverage* sebesar 0,159 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H2 dapat dikonfirmasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Nilai koefisien untuk untuk variabel profitabilitas sebesar 0,050 dengan nilai signifikan sebesar $0,869 < 0,05$ maka H3 dapat dikonfirmasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.4.4. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel independen. Dimana nilai koefisien determinasi 0 (nol) dan 1 (satu). *Adjusted R Square* yang lebih kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 18 Uji Koefisien Determinasi
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,613(a)	,376	,349	,765914

a Predictors: (Constant), ROA, DER, CR

b Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel 18 hasil uji R Square pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,376. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan (PBV) dipengaruhi oleh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas sebesar 37,6% sedangkan sisanya sebesar 62,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan

4.5.1. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan melalui beberapa pengujian seperti regresi secara parsial maupun simultan likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berikut ini dipaparkan mengenai penjelasan atas jawaban dari hipotesis penelitian :

1. Uji Parsial.

a. Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis pertama (H1) berdasarkan uji yang dilakukan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,176 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008.

Dengan tingkat signifikansi $0.008 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azizah Luthfiana (2018) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana likuiditas suatu perusahaan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi jangka pendeknya, semakin besar perbandingan antara kas dengan utang maka akan semakin baik.

b. Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua (H2) berdasarkan uji yang dilakukan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,159 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000.

Dengan tingkat signifikansi $0.000 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh M Saleh Edi Putra (2018) yang memiliki hasil penelitian bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan *leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur dan sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva, jadi apabila investor melihat sebuah perusahaan

dengan nilai aset tinggi namun leverage nya juga tinggi maka investor akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

c. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hipotesis ketiga (H3) berdasarkan uji yang dilakukan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,050 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,869.

Dengan tingkat signifikansi $0.869 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainun Jariah (2016) yang memiliki hasil penelitian bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan tekstil dan garmen memiliki nilai rata-rata profitabilitas yang rugi sedangkan nilai perusahaan rata-rata memiliki nilai yang stagman.

2. Uji Kesesuaian Model

Berdasarkan hasil uji simultan, menunjukkan bahwa tingkat signifikansi F sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Maka hal ini menunjukkan bahwa model dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh dari likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.

Nilai dari koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,376. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan (PBV) dipengaruhi oleh likuiditas, *leverage* dan profitabilitas sebesar 37,6%, sedangkan sisanya sebesar 62,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5.2. Keterbatasan

Setelah melakukan analisis data, pengujian data, dan interpretasi hasil terdapat beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Kurang sempurna dalam hal literature dan teori-teori yang mendukung untuk penelitian, sehingga perlu diteliti kembali dengan lebih mendalam terkait dengan penelitian ini.
2. Keterbatasan waktu sehingga sample yang digunakan sedikit , maka diperlukan penelitian selanjutnya dengan menggunakan sample yang lebih banyak.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan tekstil dan garmen saja sehingga hasil penelitian ini tidak akan sama apabila diimplementasikan dengan sektor perusahaan lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Sample perusahaan berjumlah 75 data perusahaan dan analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis linear berganda.

Dari hasil data yang telah dikumpulkan dan diuji sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berarti bahwa likuiditas suatu perusahaan dapat menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut di dalam memenuhi jangka pendeknya, semakin besar perbandingan antara kas dengan utang maka akan semakin baik.
2. *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dikarenakan *leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur dan sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva, jadi apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan nilai aset tinggi namun *leverage* nya juga tinggi maka investor akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan tekstil dan garmen memiliki nilai rata-rata profitabilitas yang rugi sedangkan nilai perusahaan rata-rata memiliki nilai yang stagman.
4. Berdasarkan hasil analisis terdapat hubungan positif antara likuiditas, *leverage* dan profitabilitas dengan nilai perusahaan, dengan tingkat keeratan “kuat” ($r=0,613$). Artinya semakin tinggi tingkat likuiditas, *leverage* dan profitabilitas secara simultan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Koefisien determinasi sebesar 0,376 menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan 37,6% dipengaruhi oleh variabel likuiditas, *leverage* dan profitabilitas, sedangkan 63,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan dua implikasi yaitu :

1. Implikasi Teoritis

Dari penelitian yang telah dilakukan implikasi teoritis di dalam pembahasan penelitian ini bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Maka variabel likuiditas dan *leverage* merupakan variabel yang bisa dijadikan prediktor untuk mendapatkan nilai perusahaan yang relevan pada perusahaan tekstil dan garmen di Indonesia.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan berbagai uji para pemangku kepentingan di dalam perusahaan khususnya investor lebih memperhatikan likuiditas dan *leverage* pada perusahaan karna hasil penelitian menunjukan bahwa likuiditas dan *leverage* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5.3. Saran

Pada penelitian di masa mendatang diharapkan dapat menghasilkan penelitian yang lebih sempurna dengan adanya beberapa masukan diantaranya :

1. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk menggunakan lebih dari satu proksi pengukuran untuk masing-masing variabel, menambah jumlah sample perusahaan beserta periodenya dan menggunakan variabel lain agar bisa mempunyai perbandingan dan hasil yang diteliti lebih baik lagi.

2. Bagi Praktisi

Menggunakan penelitian ini sebagai acuan di dalam melakukan kebijakan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Bagi Akademisi

Saran untuk akademisi diharapkan lebih menggali lagi variabel lain dalam penelitian ini agar bisa menjadi bahan ajar maupun bahan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Mansyur. 2009. Metode Penelitian dan Teknik Penulisan Laporan. Bandung : PAAP FE UNPAD.
- Arif. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Return On Equity, Likuiditas, dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Jasa Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Yogyakarta : FE UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.
- Arifianto, Mukhammad., & Chabacib, Muhammad. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. Semarang : Diponegoro Journal Of Management.
- Azwar, Saifuddin. 2007. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Brigham, E.F., Enhrharst, M.C. 2005. Financial Management Theory and Practice. Elevent Edition, South Western Cengage, Learning, Ohio.
- Christiawan, Yulius Jogi & Josua Tarigan, 2007. Kepemilikan Manajerial : Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.9 No.1.
- Eisenhardt, M.Kathleen. 1989. Agency Theory : Assessnent and Review. The Academy of Management Review Vol 14 No 1.
- Fatia Utami, Vivi. 2017. Pengaruh Kebijakan Deviden, Profitabilitas, dan Size Terhadap Nilai Perusahaan . Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multtvariat Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Pustaka Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafari. 2009. Teori Kritis Laporan Keuangan. Jakarta : Bumi Aksara.
- I Gusti, Ngurah Agung Dwi pramana. I Ketut, Mustanda. Pengaruh Profitabilitas dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Dengan CSR Sebagai Variabel Pemoderasi. Bali : E-Jurnal Manajemen Unud.
- Indrianto Nur dan Supomo. 2002. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kasmir. 2015. Analisis Laporan Keuangan . Jakarta : Rajawali Pers.
- Maulitia, Elfirisa. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Emiten LQ45 di BEI. Bandar Lampung : FEB Universitas Lampung.
- Nurul, Khoiriyah. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Pemoderasi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rambe, Syahrul,dkk .2015. Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan

Presentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating.
Simposing Nasional Akuntansi XI.

Ria, Nofrita. 2013. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Intervening. Padang: FE Universitas Negeri Padang.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

. 2013. Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sutrisno. 2012. Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi. Yogyakarta : Ekonisia.

Syamsuddin, Lukman. 2002. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.

Sumarni, Murti & Salamah Wahyuni. 2006. Metodologi Penelitian Bisnis. Yogyakarta : Andi.

Sekaran, Uma. 2009. Reseach Methods for Bussines. Jakarta : Salemba Empat.

Wijoyo, Amin. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate BEI. Jakarta : Universitas Tarumanegara.

Sumber dari internet :

www.idx.co.id

www.spssindonesia.com

<https://docplayer.info/46615796-A-teori-signal-signalling-theory.html>

www.finance.yahoo.com



STIE
STAN-IM

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN-INDONESIA MANDIRI

Akreditasi BAN PT SK No. 396 /SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014

Akreditasi BAN PT SK No. 004 /SK/BAN-PT/Akred/S/I/2015 "B"

Jl. Jakarta No. 79 Bandung 40272 Telp. (022) 7272672, 7208180 Fax (022) 7271693

Web Site : <http://www.stan-im.ac.id> email : info@stan-im.ac.id

SURAT KETERANGAN

Surat Keterangan ini menerangkan bahwa :

Nama : LIA ALAWIYAH
NIM : 371761004
Program Studi : AKUNTANSI
Jenjang : STRATA SATU
Dosen Pembimbing : Dedi Rosidi S. M.Si.
Pertemuan Bimbingan: *13* (*13*) kali

Telah menyelesaikan laporan Tugas Akhir dengan judul :

"Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan ^{pada perusahaan} Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai syarat mengikuti sidang tugas akhir.

Bandung, *21* - 20*20*
Dosen Pembimbing,

(Dedi Rosidi S. M.Si.)



STIE
STAN-IM

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN-INDONESIA MANDIRI

Akreditasi BAN PT SK No. 396 /SK/BAN-PT/Akred/S/X/2014

Akreditasi BAN PT SK No. 004 /SK/BAN-PT/Akred/S/I/2015 "B"

Jl. Jakarta No. 79 Bandung 40272 Telp. (022) 7272672, 7208180 Fax (022) 7271693

Web Site : <http://www.stan-im.ac.id> email : info@stan-im.ac.id

DAFTAR HADIR BIMBINGAN TUGAS AKHIR
STIE STAN-IM

Nama : LIA ALAWIYAH
NIM / Program Studi : 371761004 / AKUNTANSI
Dosen Pembimbing : Dedi Rosidi S. M.Si.
Judul Tugas Akhir : "Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018"

No.	Hari/Tanggal	Materi	Paraf
1.	Selasa 29-10-19	Konsultasi topik penelitian	
2.	5-11-19	Konsultasi Bab I & Jurnal	
3.	12-11-19	Draft Bab I s/d III	
4.	19-11-19	Revisi Bab I s/d III	
5.	26-11-19	Pengolahan data laporan keuangan.	
6.	3-12-19	Pengolahan data keuangan / struktur	
7.	10-12-19	Draft Bab I s/d IV (diskusi)	
8.	17-12-19	Revisi Bab I s/d IV	
9.	24-12-19	Draft Bab I s/d V (diskusi)	
10.	29-12-19	Revisi Bab I s/d V	
11.	30-12-19	Draft skripsi lengkap	
12.	Kamis 2-1-2020	Persetujuan sidang skripsi	
13.			
14.			
15.			

Bandung, 2/1-2020
Dosen Pembimbing,

(Dedi Rosidi S. M.Si.)

Keterangan:

- Setiap mahasiswa minimal melakukan 9 (sembilan) kali bimbingan
- Paraf dosen diisi pada setiap kali bimbingan
- Untuk pembimbing diharapkan menandatangani daftar hadir ini setelah 9 kali pertemuan
- Daftar hadir ini merupakan salah satu persyaratan untuk mengikuti Sidang TA

LAMPIRAN 1
Data Variabel Dependen dan Independen
Data Likuiditas

PERUSAHAAN	KET (USD/RP)	TAHUN	ASET LANCAR	HUTANG LANCAR	LIKUIDITAS (CR)
ADMG	USD	2014	171.561.893	67.254.242	2,551
		2015	151.004.588	59.097.702	2,555
		2016	132.444.530	71.253.970	1,859
		2017	149.564.786	69.487.329	2,152
		2018	124.180.421	26.463.482	4,693
ARGO	USD	2014	29.249.998	72.414.830	0,404
		2015	22.091.948	75.179.214	0,294
		2016	27.866.276	88.889.274	0,313
		2017	20.198.775	109.578.487	0,184
		2018	13.514.505	110.798.541	0,122
ERTX	USD	2014	19.764.834	19.707.005	1,003
		2015	26.716.146	21.234.332	1,258
		2016	21.464.176	16.919.686	1,269
		2017	28.014.261	26.955.857	1,039
		2018	30.149.095	29.906.222	1,008
ESTI	USD	2014	32.593.816	46.119.257	0,707
		2015	26.441.855	39.186.759	0,675
		2016	27.019.321	19.587.421	1,379
		2017	25.494.309	27.072.234	0,942
		2018	29.234.391	32.031.501	0,913
HDTX	RP	2014	497.447.948.000	510.983.514.000	0,974
		2015	598.254.870.000	831.964.891.000	0,719
		2016	582.043.492.000	855.007.042.000	0,681

PERUSAHAAN	KET (USD/JP)	TAHUN	ASET LANCAR	HUTANG LANCAR	LIKUIDITAS (CR)
		2017	247.829.628.000	108.363.025.000	2,287
		2018	37.133.314.000	235.055.724.000	0,158
INDR	USD	2014	308.525.436	281.571.764	1,096
		2015	294.276.372	257.397.793	1,143
		2016	291.246.185	267.722.306	1,088
		2017	279.538.915	268.358.401	1,042
		2018	315.297.090	303.733.446	1,038
		MYTX	RP	2014	581.717.000.000
2015	493.634.000.000			1.429.422.000.000	0,345
2016	360.309.000.000			854.929.000.000	0,421
2017	764.428.000.000			1.643.506.000.000	0,465
2018	807.543.000.000			1.885.089.000.000	0,428
PBRX	USD	2014	284.235.425	74.373.175	3,822
		2015	310.551.201	86.301.441	3,598
		2016	386.571.023	102.772.612	3,761
		2017	439.005.319	95.835.481	4,581
		2018	450.990.985	69.846.316	6,457
POLY	USD	2014	177.420.399	1.126.846.196	0,157
		2015	123.750.964	1.101.746.127	0,112
		2016	118.020.699	1.108.697.962	0,106
		2017	124.065.058	1.111.724.364	0,112
		2018	133.845.535	1.100.156.831	0,122
RICY	RP	2014	845.372.465.085	636.410.615.756	1,328
		2015	851.477.572.604	718.198.051.081	1,186
		2016	943.936.823.539	821.755.111.705	1,149
		2017	1.037.820.994.280	873.224.844.014	1,188

PERUSAHAAN	KET (USD/RP)	TAHUN	ASET LANCAR	HUTANG LANCAR	LIKUIDITAS (CR)
		2018	1.211.372.836.329	994.288.048.839	1,218
SRIL	USD	2014	326.243.695	64.484.971	5,059
		2015	323.137.765	67.155.332	4,812
		2016	378.025.198	106.772.344	3,540
		2017	645.050.740	175.187.960	3,682
		2018	706.252.545	228.955.322	3,085
		SSTM	RP	2014	398.785.346.285
2015	377.298.634.946			298.508.103.736	1,264
2016	330.396.510.184			281.293.937.955	1,175
2017	311.547.858.348			182.421.582.456	1,708
2018	294.172.560.216			131.917.686.499	2,230
TFCO	USD	2014	87.715.665	47.564.966	1,844
		2015	70.935.722	23.380.573	3,034
		2016	85.721.387	26.501.119	3,235
		2017	106.148.204	31.355.898	3,385
		2018	103.669.112	22.461.472	4,615
TRIS	RP	2014	387.852.596.236	191.709.343.326	2,023
		2015	430.421.697.869	221.092.841.410	1,947
		2016	462.578.104.758	281.765.921.952	1,642
		2017	356.846.493.425	185.606.885.071	1,923
		2018	439.825.803.141	273.186.011.900	1,610
UNIT	RP	2014	87.589.595.022	194.344.206.162	0,451
		2015	127.287.422.486	213.482.744.909	0,596
		2016	119.703.443.512	184.553.791.533	0,649
		2017	132.822.954.660	179.729.679.061	0,739
		2018	145.765.932.001	172.205.936.809	0,846

Data Leverage

PERUSAHAAN	KET (USD/JP)	TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL EKUITAS	LEVERAGE (DER)
ADMG	USD	2014	175.412.249	290.654.306	0,604
		2015	152.242.537	267.767.695	0,569
		2016	135.389.017	245.458.505	0,552
		2017	134.518.424	239.591.879	0,561
		2018	36.903.892	243.775.962	0,151
ARGO	USD	2014	166.455.283	(20.624.882)	(8,071)
		2015	161.898.277	(31.646.507)	(5,116)
		2016	173.148.791	(56.991.258)	(3,038)
		2017	170.755.921	(72.296.079)	(2,362)
		2018	168.398.426	(80.074.538)	(2,103)
ERTX	USD	2014	33.592.932	11.791.557	2,849
		2015	35.854.739	17.136.022	2,092
		2016	32.657.714	20.001.283	1,633
		2017	41.381.863	17.877.008	2,315
		2018	30.149.095	19.014.816	1,586
ESTI	USD	2014	46.135.188	23.509.311	1,962
		2015	43.813.196	13.024.120	3,364
		2016	33.281.750	16.151.612	2,061
		2017	46.846.685	14.712.863	3,184
		2018	45.778.095	16.249.625	2,817
HDTX	RP	2014	3.619.720.129.000	604.865.227.000	5,984
		2015	3.482.406.080.000	1.395.961.824.000	2,495
		2016	3.565.112.660.000	1.178.467.095.000	3,025
		2017	3.701.551.196.000	333.535.189.000	11,098
		2018	450.801.225.000	136.139.442.000	3,311

PERUSAHAAN	KET (USD/JP)	TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL EKUITAS	LEVERAGE (DER)
INDR	USD	2014	437.471.786	311.772.188	1,403
		2015	508.012.008	296.839.288	1,711
		2016	547.271.292	282.951.198	1,934
		2017	515.802.535	284.305.936	1,814
		2018	456.465.600	349.453.179	1,306
MYTX	RP	2014	2.310.084.000.000	(271.871.000.000)	(8,497)
		2015	2.512.252.000.000	(567.926.000.000)	(4,424)
		2016	2.544.730.000.000	(924.973.000.000)	(2,751)
		2017	3.109.651.000.000	349.090.000.000	8,908
		2018	3.508.734.000.000	238.840.000.000	14,691
PBRX	USD	2014	165.851.644	201.426.263	0,823
		2015	226.984.420	215.856.802	1,052
		2016	291.866.255	519.506.767	0,562
		2017	338.555.397	234.795.896	1,442
		2018	328.472.770	250.593.352	1,311
POLY	USD	2014	1.184.395.880	275.371.910	4,301
		2015	1.157.827.030	(925.406.725)	(1,251)
		2016	1.168.715.677	(937.566.161)	(1,247)
		2017	1.174.807.927	(943.240.972)	(1,246)
		2018	1.167.672.439	(929.425.611)	(1,256)
RICY	RP	2014	781.749.249.068	390.263.218.936	2,003
		2015	798.114.324.380	400.079.043.512	1,995
		2016	876.184.855.001	412.499.070.065	2,124
		2017	944.179.416.586	430.265.371.696	2,194
		2018	1.094.692.568.786	444.909.486.046	2,460
SRIL	USD	2014	467.433.129	231.432.775	2,020

PERUSAHAAN	KET (USD/RP)	TAHUN	TOTAL HUTANG	TOTAL EKUITAS	LEVERAGE (DER)
		2015	506.605.558	276.741.172	1,831
		2016	616.060.202	331.109.508	1,861
		2017	750.742.209	442.158.829	1,698
		2018	848.024.460	444.909.486	1,906
SSTM	RP	2014	515.532.106.459	258.131.240.475	1,997
		2015	477.792.694.823	244.091.472.861	1,957
		2016	411.713.925.506	237.940.410.456	1,730
		2017	393.177.629.584	212.465.671.723	1,851
		2018	346.923.856.267	215.250.324.630	1,612
TFCO	USD	2014	53.649.427	286.665.199	0,187
		2015	29.644.011	285.376.854	0,104
		2016	30.667.954	291.615.992	0,105
		2017	36.461.388	294.707.038	0,124
		2018	27.341.578	294.511.289	0,093
TRIS	RP	2014	213.369.013.290	308.551.077.438	0,692
		2015	239.975.493.771	329.208.076.905	0,729
		2016	293.073.984.034	346.627.180.477	0,846
		2017	188.736.733.204	356.231.586.783	0,530
		2018	276.789.437.347	356.224.843.978	0,777
UNIT	RP	2014	198.280.335.744	242.242.496.901	0,819
		2015	217.565.067.467	242.974.314.739	0,895
		2016	188.891.359.540	244.021.820.832	0,774
		2017	181.126.294.572	245.258.328.306	0,739
		2018	173.753.567.080	245.948.000.000	0,706

Data Profitabilitas

PERUSAHAAN	KET (USD/RP)	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL EKUITAS	PROFITABILITAS (ROA)
ADMG	USD	2014	(24.268.217)	290.654.306	(0,083)
		2015	(24.161.214)	267.767.695	(0,090)
		2016	(20.569.761)	245.458.505	(0,084)
		2017	(8.637.865)	239.591.879	(0,036)
		2018	(1.304.581)	243.775.962	(0,005)
ARGO	USD	2014	(30.096.310)	(20.624.882)	1,459
		2015	(10.912.669)	(31.646.507)	0,345
		2016	(25.717.177)	(56.991.258)	0,451
		2017	(14.871.847)	(72.296.079)	0,206
		2018	(8.186.633)	(80.074.538)	0,102
ERTX	USD	2014	2.229.034	11.791.557	0,189
		2015	5.267.289	17.136.022	0,307
		2016	1.559.355	20.001.283	0,078
		2017	(1.762.477)	17.877.008	(0,099)
		2018	1.059.744	19.014.816	0,056
ESTI	USD	2014	(6.389.449)	23.509.311	(0,272)
		2015	(10.485.191)	13.024.120	(0,805)
		2016	(3.127.492)	16.151.612	(0,194)
		2017	(1.702.399)	14.712.863	(0,116)
		2018	1.413.112	16.249.625	0,087
HDTX	RP	2014	10.548.125.786	604.865.227.000	0,017
		2015	(355.659.019.000)	1.395.961.824.000	(0,255)
		2016	(393.567.637.000)	1.178.467.095.000	(0,334)
		2017	(845.054.406.000)	333.535.189.000	(2,534)

PERUSAHAAN	KET (USD/JP)	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL EKUITAS	PROFITABILITAS (ROA)
		2018	(224.771.874.000)	136.139.442.000	(1,651)
INDR	USD	2014	6.761.846	311.772.188	0,022
		2015	13.326.426	296.839.288	0,045
		2016	2.457.905	282.951.198	0,009
		2017	1.354.738	284.305.936	0,005
		2018	63.152.216	349.453.179	0,181
		MYTX	RP	2014	(158.271.000.000)
2015	(263.871.000.000)			(567.926.000.000)	0,465
2016	(356.491.000.000)			(924.973.000.000)	0,385
2017	(286.485.000.000)			349.090.000.000	(0,821)
2018	(170.235.000.000)			238.840.000.000	(0,713)
PBRX	USD			2014	9.326.612
		2015	8.621.497	215.856.802	0,040
		2016	13.286.218	519.506.767	0,026
		2017	7.816.516	234.795.896	0,033
		2018	16.260.183	250.593.352	0,065
		POLY	USD	2014	(700.800.458)
2015	(17.786.672)			(925.406.725)	0,019
2016	(11.868.369)			(937.566.161)	0,013
2017	(4.408.564)			(943.240.972)	0,005
2018	12.823.260			(929.425.611)	(0,014)
RICY	RP			2014	15.124.699.961
		2015	13.465.713.464	400.079.043.512	0,034
		2016	14.033.426.519	412.499.070.065	0,034
		2017	16.558.562.698	430.265.371.696	0,038

PERUSAHAAN	KET (USD/RP)	TAHUN	LABA BERSIH	TOTAL EKUITAS	PROFITABILITAS (ROA)
		2018	18.480.376.458	444.909.486.046	0,042
SRIL	USD	2014	50.098.482	231.432.775	0,216
		2015	55.286.125	276.741.172	0,200
		2016	58.387.620	331.109.508	0,176
		2017	68.035.320	442.158.829	0,154
		2018	84.556.033	444.909.486	0,190
		SSTM	RP	2014	(14.048.178.774)
2015	(10.462.177.146)			244.091.472.861	(0,043)
2016	(16.378.392.011)			237.940.410.456	(0,069)
2017	(25.474.738.733)			212.465.671.723	(0,120)
2018	2.784.652.907			215.250.324.630	0,013
TFCO	USD	2014	(4.575.132)	286.665.199	(0,016)
		2015	(1.634.800)	285.376.854	(0,006)
		2016	6.239.138	291.615.992	0,021
		2017	3.091.046	294.707.038	0,010
		2018	(195.749)	294.511.289	(0,001)
TRIS	RP	2014	36.522.815.125	308.551.077.438	0,118
		2015	44.185.600.626	329.208.076.905	0,134
		2016	21.860.573.613	346.627.180.477	0,063
		2017	19.758.354.732	356.231.586.783	0,055
		2018	19.823.833.435	356.224.843.978	0,056
UNIT	RP	2014	352.883.734	242.242.496.901	0,001
		2015	385.953.128	242.974.314.739	0,002
		2016	860.775.733	244.021.820.832	0,004
		2017	1.062.124.056	245.258.328.306	0,004
		2018	506.523.774	245.948.000.000	0,002

Data Nilai Perusahaan

PERUSAHAAN	TAHUN	HARGA SAHAM	TOTAL EKUITAS	JUMLAH SAHAM BEREDAR	NILAI PERUSAHAAN
ADMG	2014	165	3.614.576.949.416	3.889.179.559	0,178
	2015	89	3.693.587.584.830	3.889.179.559	0,094
	2016	126	3.297.980.473.180	3.889.179.559	0,149
	2017	246	3.245.990.776.692	3.889.179.559	0,295
	2018	314	3.530.119.705.722	3.889.179.559	0,346
ARGO	2014	1.150	(256.491.032.552)	335.557.450	(1,505)
	2015	900	(436.531.917.558)	335.557.450	(0,692)
	2016	900	(765.734.542.488)	335.557.450	(0,394)
	2017	825	(979.467.278.292)	335.557.450	(0,283)
	2018	825	(1.159.559.384.778)	335.557.450	(0,239)
ERTX	2014	80	146.639.802.852	160.817.474	0,087
	2015	113	236.374.287.468	160.817.474	0,077
	2016	165	268.737.238.388	1.286.539.792	0,790
	2017	118	242.197.704.384	1.286.539.792	0,627
	2018	124	275.353.550.496	1.286.539.792	0,579
ESTI	2014	193	292.361.791.596	2.015.208.720	1,330
	2015	180	179.654.711.280	2.015.208.720	2,019
	2016	95	217.013.058.832	2.015.208.720	0,882
	2017	77	199.329.867.924	2.015.208.720	0,778
	2018	81	235.310.819.625	2.015.208.720	0,694
HDTX	2014	390	604.865.227.000	1.532.571.000	0,988
	2015	885	1.395.961.824.000	3.601.462.800	2,283
	2016	580	1.178.467.095.000	3.601.462.800	1,773
	2017	496	333.535.189.000	3.601.462.800	5,356

PERUSAHAAN	TAHUN	HARGA SAHAM	TOTAL EKUITAS	JUMLAH SAHAM BEREDAR	NILAI PERUSAHAAN
	2018	126	136.139.442.000	3.601.462.800	3,333
INDR	2014	770	3.877.198.929.968	654.351.707	0,130
	2015	760	4.094.601.138.672	654.351.707	0,121
	2016	810	3.801.732.296.328	654.351.707	0,139
	2017	1.250	3.851.776.820.928	654.351.707	0,212
	2018	5.925	5.060.431.485.099	654.351.707	0,766
	MYTX	2014	113	(271.871.000.000)	1.466.666.577
2015		45	(567.926.000.000)	1.466.666.577	(0,117)
2016		54	(924.973.000.000)	1.466.666.577	(0,086)
2017		123	349.090.000.000	1.466.666.577	0,517
2018		106	238.840.000.000	1.466.666.577	0,651
PBRX		2014	505	2.504.937.006.668	6.478.295.611
	2015	560	2.977.528.726.788	6.478.295.611	1,218
	2016	460	6.980.092.921.412	6.478.295.611	0,427
	2017	535	3.181.014.799.008	6.478.295.611	1,090
	2018	550	3.628.842.330.312	6.478.295.611	0,982
	POLY	2014	95	3.424.525.072.760	2.495.753.334
2015		54	(12.765.060.364.650)	2.495.753.334	(0,011)
2016		55	(12.597.138.939.196)	2.495.753.334	(0,011)
2017		71	(12.779.028.688.656)	2.495.753.334	(0,014)
2018		150	(13.459.012.272.891)	2.495.753.334	(0,028)
RICY		2014	174	390.263.218.936	641.717.510
	2015	159	400.079.043.512	641.717.510	0,255
	2016	154	412.499.070.065	641.717.510	0,240
	2017	150	430.265.371.696	641.717.510	0,224
	2018	164	444.909.486.046	641.717.510	0,237

PERUSAHAAN	TAHUN	HARGA SAHAM	TOTAL EKUITAS	JUMLAH SAHAM BEREDAR	NILAI PERUSAHAAN
SRIL	2014	163	2.878.097.989.900	18.592.888.040	1,053
	2015	380	3.817.367.726.568	18.592.888.040	1,851
	2016	230	4.448.787.349.488	18.592.888.040	0,961
	2017	380	5.990.367.815.292	20.452.176.844	1,297
	2018	358	6.442.734.266.766	20.452.176.844	1,136
SSTM	2014	103	258.131.240.475	1.170.909.181	0,467
	2015	52	244.091.472.861	1.170.909.181	0,249
	2016	360	237.940.410.456	1.170.909.181	1,772
	2017	380	212.465.671.723	1.170.909.181	2,094
	2018	452	215.250.324.630	1.170.909.181	2,459
TFCO	2014	900	3.564.968.414.764	4.823.076.400	1,218
	2015	900	3.936.488.324.076	4.823.076.400	1,103
	2016	1.020	3.918.152.468.512	4.823.076.400	1,256
	2017	790	3.992.690.950.824	4.823.076.400	0,954
	2018	665	4.264.817.976.009	4.823.076.400	0,752
TRIS	2014	356	308.551.077.438	1.043.763.025	1,204
	2015	300	329.208.076.905	1.045.446.325	0,953
	2016	336	346.627.180.477	1.045.446.325	1,013
	2017	308	356.231.586.783	1.047.587.802	0,906
	2018	220	356.224.843.978	1.047.587.802	0,647
UNIT	2014	318	242.242.496.901	75.422.200	0,099
	2015	260	242.974.314.739	75.422.200	0,081
	2016	360	244.021.820.832	75.422.200	0,111
	2017	228	245.258.328.306	75.422.200	0,070
	2018	258	245.948.000.000	75.422.200	0,079

LAMPIRAN 2

Hasil Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	75	,106	6,457	1,63760	1,426764
DER	75	-8,497	14,691	1,19291	3,190362
ROA	75	-2,545	,099	-,05731	,302614
PBV	75	-1,505	5,356	,68428	,949400
Valid N (listwise)	75				

Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov* One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	75
Normal Parameters(a,b)	
Mean	,0000000
Std. Deviation	,75022846
Most Extreme Differences	
Absolute	,134
Positive	,134
Negative	-,131
Kolmogorov-Smirnov Z	1,157
Asymp. Sig. (2-tailed)	,137

a Test distribution is Normal.

b Calculated from data.

Hasil Uji Multikolinearitas

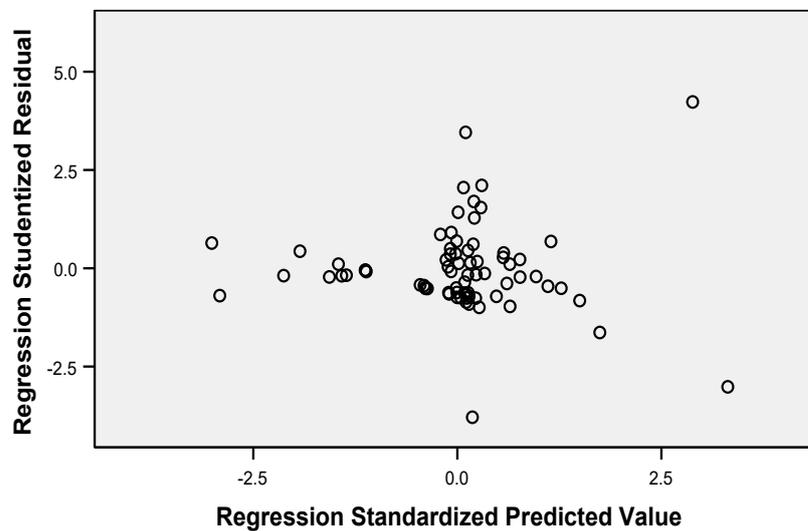
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,210	,143		1,465	,147		
CR	,176	,064	,265	2,733	,008	,938	1,066
DER	,159	,028	,533	5,638	,000	,985	1,015
ROA	,050	,304	,016	,166	,869	,937	1,067

a. Dependent Variable: PBV

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: PBV



Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,569(a)	,323	,294	,62652	1,784

a Predictors: (Constant), Lag_ROA, Lag_DER, Lag_CR

b Dependent Variable: Lag_PBV

Hasil Uji Korelasi Correlations

		CR	DER	ROA	PBV
CR	Pearson Correlation	1	,074	,232(*)	,308(**)
	Sig. (2-tailed)		,530	,045	,007
	N	75	75	75	75
DER	Pearson Correlation	,074	1	-,079	,551(**)
	Sig. (2-tailed)	,530		,501	,000
	N	75	75	75	75
ROA	Pearson Correlation	,232(*)	-,079	1	,035
	Sig. (2-tailed)	,045	,501		,763
	N	75	75	75	75
PBV	Pearson Correlation	,308(**)	,551(**)	,035	1
	Sig. (2-tailed)	,007	,000	,763	
	N	75	75	75	75

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,210	,143		1,465	,147
	CR	,176	,064	,265	2,733	,008
	DER	,159	,028	,533	5,638	,000
	ROA	,050	,304	,016	,166	,869

a Dependent Variable: PBV

**Uji -F
ANOVA(b)**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,050	3	8,350	14,234	,000(a)
	Residual	41,650	71	,587		
	Total	66,701	74			

a Predictors: (Constant), ROA, DER, CR

b Dependent Variable: PBV

**Uji t
Coefficients(a)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,210	,143		1,465	,147
	CR	,176	,064	,265	2,733	,008
	DER	,159	,028	,533	5,638	,000
	ROA	,050	,304	,016	,166	,869

a Dependent Variable: PBV

**Uji Koefisien Determinasi
Model Summary(b)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,613(a)	,376	,349	,765914

a Predictors: (Constant), ROA, DER, CR

b Dependent Variable: PBV

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap : Lia Alawiyah
2. Umur : 22 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tmpat/Tanggal Lahir : Kuningan, 18 Desember 1997
5. Agama : Islam
6. Alamat Rumah : Jl. Sentosa Dalam No.20 Rt 03 Rw 09
Kelurahan Pasteur Kecamatan Sukajadi
Kota Bandung Jawa Barat
7. E-mail : liaalawiyah304@gmail.com
8. No. Handphone : 0815-5412-7537

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. 2004-2010 : SDN 1 Karangtawang
2. 2010-2013 : Mts Yaspika Karangtawang
3. 2013-2016 : SMK Binaswasta Kuningan
4. 2017-2020 : STIE-STAM IM Bandung